

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ISLAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Putri Wulandari
NIM : 1811240038
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Widia Putri Wulandari
NIM. 1811240038



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu” yang disusun oleh Wida Putri Wulandari, NIM. 1811240038, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 15 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

**Sekretaris
Zubaidah, M.Us**
NIDN. 2016047202

**Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd**
NIP. 196209051990021001

**Penguji II
Fatrica Syafri, M.Pd.I**
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Widia Putri Wulandari
NIM : 1811240038

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi sdri:

Nama : Widia Putri Wulandari

NIM : 1811240038

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk
Karakter Disiplin Siswa Kelas III di Madrasah
Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah
skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan
terima kasih. Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP.196201011994301005

Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

MOTTO

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatiku
tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan
untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar Bin Khatab)



PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah Saubhanahu Wata'ala atas karunia nikmat dan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Atas izin Allah setitik kebahagiaan telah aku nikmati, namun perjuangan belum berakhir sampai disini. Kebahagiaan hari ini telah mewakili salah satu impian yang saya harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk berjuang dan meraih mimpi. Saya yakin Allah selalu melihat do'a saya yang membuat saya yakin dan ikhlas untuk berjuang meraih mimpi saya. Karena Allah maha mengatur semuanya. Serta shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Habibaullah Rasullah Muhammad SAW kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orangtua saya tercinta ayahanda Sae'an dan ibunda tersayang Erni yang sangat saya sayangi, cintai, yang sangat saya banggakan yang telah memberi pengorbanan besar untuk saya, serta selali memberikan do'a dengan tulus untuk saya dan selalu menunggu keberhasilan saya dengan sangat sabar, kalian orangtua terhebat dan terbaik di dunia ini, yang selalu memberi saya kasih sayang yang tiada henti dan yang menjadi alasan kenapa saya sekuat ini.
2. Adik- adik saya yang sangat saya cintai, Zaka Okdi Sandi, Chandra Saputra dan Farrel Al-Fariki yang telah menjadi penyemangat selama ini.

3. Alm. Kakek saya yang tersayang nak nang Mamit yang semasa hidupnya tak pernah berhenti memberikan dukungan doa untuk keberhasilan saya selama ini.
4. Patner terbaiku Iqbal Firdaus yang selalu menemani saya, memberikan support, semangat, dukungan dan doa untuk keberhasilan saya selama ini.
5. Kepada keluarga besar, yang telah memberikan motivasi serta masukkan demi keberhasilan saya.
6. Kepada Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukunganya.
7. Kepada pembimbing skripsi saya Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu memberi support, waktu, tenaga, pikiran, dan perhatiannya untuk membantu saya agar selalu optimis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk ilmu dan pengalamannya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya kelas B yang telah memberi banyak cerita dan pengalaman, serta sahabat saya Melisa Septiara yang selalu memberikan support dan motivasi untuk saya.
9. Agama, Almater Universitas Islam Negeri Fatamawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Nama : Widia Putri Wulandari
NIM : 1811240038
Prodi : PGMI
**Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk
Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di Madrasah
Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber penelitian data primer yaitu: Guru akidah akhlak data sekunder yaitu siswa/anak, kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana disiplin siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah al-islam kota Bengkulu, bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah al-islam kota Bengkulu dan apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah al-islam kota Bengkulu. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu belum sepenuhnya terwujud, hal ini terlihat dari hasil persentase indikator kedisiplinan yang belum mencapai rata rata 75%, dan peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai dari peserta didik. Dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dengan baik, yaitu dengan melakukan pembiasaan keagamaan,

Kata Kunci: Peran Guru dan Karakter Disiplin Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu” dapat penulis selesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, semangat, motivasi, arahan terhadap penulisan dan penyelesaian skripsi ini dan telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan untuk keberhasilan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M. Ag selaku ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Bapak Abdul Aziz Mustakim, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah membantu, membimbing dan memberikan memotivasi kepada penulis.
6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan arahan terhadap penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf unit perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen khususnya di prodi PGMI yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan nasehat dan saran kepada peneliti.

10. Seluruh pihak guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, selaku tempat peneliti melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penulis skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2023

Peneliti

Widia Putri Wulandari
NIM. 1811240038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Peran Guru	13
2. Akidah Akhlak	19
3. Karakter.....	27
4. Disiplin.....	32
B. Kajian Pustaka.....	42

C. Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	55
D. Fokus Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Uji Keabsahan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	68
B. Analisis Data	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	106
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Pedoman Observasi	57
Tabel 3.2 Instruman Pertanyaan Wawancara.....	60
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	62
Tabel 4.4 Fasilitas MI Al-Islam Kota Bengkulu.....	71
Tabel 4.5 Perangkat Sekolah dan Pembelajaran MI Al-Islam	72
Tabel 4.6 Data Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam.....	73
Tabel 4.7 Jumlah Siswa Siswi MI Al-Islam Kota Bengkulu	78
Tabel 4.8 Rata-Rata Persentase Disiplin Siswa Kelas III	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	64
Gambar 2.3 Triangulasi Sumber	65
Gambar 4.4 Struktur Organisasi MI Al-Islam Kota Bengkulu	76
Gambar 4.5 Struktur Koperasi MI Al-Islam Kota Bengkulu.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pernyataan Tidak Plagiasi dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3 SK Kompre
- Lampiran 4 SK Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 7 Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 Daftar Hadir Sempro
- Lampiran 9 Daftar Hadir Sidang Munaqosyah
- Lampiran 10 Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 11 Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 13 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar di dalam pendidikan. Membicarakan pendidikan berarti melibatkan peran guru dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, guru merupakan salah satu pelaku utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Sedangkan peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.¹ Sesuai dengan amanat undang-undang bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan sistem pendidikan yang menyiapkan tenaga kependidikan yang professional, bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru. Perbaikan kinerja dan professionalise guru merupakan usaha mewujudkan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Begitu pentingnya eksistensi guru, maka ia sendiri harus memahami dan menghayati peran-peran yang dilaksanakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.²

¹ Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Usia SPK*, (Jakarta: KDT, 1996), Hal.8.

² Tasrif, *Pendidikan Keguruan*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 153.

Selain orang tua, guru juga ikut bertanggung jawab atas karakter peserta didiknya. Karena selain mendidik guru juga melakukan pembinaan mental dan karakter peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, serta memiliki kepribadian yang mulia. Selain itu guru juga merupakan suri tauladan bagi anak didiknya. Keteladanan adalah perilaku, sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Contoh keteladanan guru yang baik misalnya, datang kesekolah pada tepat waktu, berpakaian rapih, berkata sopan, menjaga kebersihan, selalu bersikap jujur, dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.³

Peran guru dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling menentukan. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional yaitu bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

³Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 20.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Karakter disiplin peserta didik pada era modern ini semakin hari semakin mengalami krisis, sehingga sangat mengkhawatirkan dan harus segera dibenarkan atau dibentuk menjadi lebih baik agar peserta didik tidak terpengaruh terhadap karakter yang buruk. Untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek penting, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁵ Dalam membentuk karakter peserta didik setiap guru memiliki peran penting, terutama peran guru pendidikan agama islam. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dilakukan

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 41.

⁵ Siti Farida, "Pendidikan Karakter Dalam Srespektif Islam", *Jurnal Kabilah*, Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 198.

dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak dan karakter yang baik terhadap peserta didik, berusaha menanamkan keimanan dalam diri, membimbing agar selalu taat menjalankan ajaran Agama Islam, memiliki rasa tanggung jawab, berbudi pekerti yang mulia serta memiliki karakter yang baik.

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan karakter disiplin kepada para peserta didik dan komunitas sekolah. Karakter disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap peserta didik untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari peserta didik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Peserta didik yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka teratur. Untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut, seluruh warga sekolah harus memiliki kesepakatan tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan disekolahnya.

Dengan adanya karakter disiplin diharapkan peserta didik dapat mendisiplinkan diri dalam mentaati semua peraturan sekolah yang ada, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Sikap disiplin juga sangat berdampak bagi

pertumbuhan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Disiplin dapat melahirkan semangat peserta didik dalam menghargai waktu, serta tidak menyia-nyiakan waktu. Semua itu bertujuan agar tercipta suasana belajar yang baik, sehingga diharapkan para peserta didik dapat belajar dengan baik dan menggapai apa yang dicita-citakan. Dengan demikian, untuk membentuk karakter disiplin siswa harus dimulai dari pembinaan disiplin melalui pembelajaran agama seperti pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak siswa akan mudah terbiasa melaksanakan disiplin tanpa adanya paksaan baik dari orang tua, guru, maupun kepala sekolah.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, atau yang sering disebut MI Al-Islam Bengkulu ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlabel pendidikan madrasah, yang di dalamnya memadukan dua unsur pendidikan, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Banyak usaha yang dilakukan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ini, salah satunya adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu berakhlak, berkarakter disiplin dan

⁶ Jusuf Blgegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 3-4.

berfikir secara Qur`ani. Menurut Habibah (wawancara, 31 Januari 2022) Setiap siswa yang tidak disiplin dalam waktu, pakaian dan tata tertib yang lainnya siswa akan di berikan sanksi guna untuk menjadikan siswa itu jera dan akan lebih disiplin lagi.

Lingkungan sekolah (guru dan murid) memiliki peran yang kuat dalam membentuk karakter anak. Karakter disiplin merupakan bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, waktu, serta tata tertib. Orang yang disiplin adalah orang yang teguh di dalam memegang aturan, misalnya disiplin di dalam pekerjaan yang terlihat dari masuk dan keluar tepat waktu, senantiasa mengikuti norma dan peraturan yang berlaku. Oleh Karena itu, siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu sejak awal harus sudah dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi disiplin. sekolah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan disiplin tinggi para siswa. Tanpa disiplin, fungsi sekolah akan mandul dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan banyak siswa yang terlibat masalah.⁷ Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembentukan karakter disiplin. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin disekolah dan dapat diharapkan dapat

⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.. 42.

ditemukan kebijakan yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa sebagai guru Akidah Akhlak beliau sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ini, karena disini guru Akidah Akhlak merupakan guru mata pelajaran agama sehingga akan lebih mudah membimbing siswa untuk menjadi lebih disiplin terutama di mulai dari disiplin dalam berperilaku. Menurut beliau karakter disiplin dan pembelajaran Akidah Akhlak itu sangat berkaitan, dimana dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa sudah terbiasa mempelajari mengenai bagaimana berperilaku baik dan keutamaan berperilaku baik, dengan begitu siswa akan mudah untuk di arahkan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin. Beliau juga mengatakan bahwa dengan segala upayanya selama ini, ia telah menuai hasil yang baik, semua siswa sudah menerapkan dan memiliki karakter disiplin di sekolah, semua siswa sudah memiliki karakter disiplin yang baik, bisa dilihat dari mereka yang telah mematuhi semua tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah, tidak ada siswa yang datang terlambat dan semua siswa tertib ketika proses pembelajaran berlangsung, meskipun memang masih ada satu

hingga dua orang yang masih sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Beliau mengatakan untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun yang tidak disiplin akan segera di berikan sanksi ringan hingga berat.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan Magang 3 pada tanggal 7 September sampai dengan 28 Oktober 2021, dimana disana peneliti masih menemukan bentuk karakter siswa yang menyebabkan kemerosotan disiplin, indikator siswa tidak memiliki karakter disiplin ini terbukti dengan adanya siswa yang masih datang terlambat kesekolah, masih adanya siswa yang membolos sekolah, siswa yang masih sering melakukan perilaku *bully* atau mengejek temannya, siswa yang masih sering berkelahi di dalam kelas dengan temannya, masih banyaknya siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mencontek saat belajar, masih adanya siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa yang masih sering berkata kasar, masih adanya siswa yang tidak memakai seragam lengkap, seperti peci, kaos kaki dan topi, juga masih adanya siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, masih adanya siswa yang membawa handphone saat pembelajaran berlangsung, masih adanya siswa yang tidak menjaga

⁸Hbb, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 31 Januari 2022.

kebersihan lingkungan di sekolah, masih adanya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Berdasarkan perilaku yang masih banyak dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yang mana seharusnya tidak dilakukan ini termasuk dalam karakter yang kurang baik dan harus segera di perbaiki demi mencetak lulusan anak bangsa yang baik.⁹

Menurut kemendiknas ada empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik disekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah fikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa).¹⁰ Indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut: Datang kesekolah dan pulang kesekolah pada tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peserta didik seperti yang sudah peneliti paparkan di atas merupakan bentuk kurangnya karakter peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang karakter disiplinnya dikelas maupun di luar kelas. Kondisi tersebut

⁹ Observasi Awal

¹⁰ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud", Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2, 2019., hal. 53.

apabila tidak diatasi maka dikhawatirkan akan mempengaruhi prestasi siswa, peningkatan kepribadian siswa, mempengaruhi siswa yang lain dan akan berpengaruh pada nama baik sekolah. Hal tersebut kemungkinan bisa terjadi karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, misalnya peran guru yang masih kurang dalam mengaplikasikan perannya sebagai guru sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitaian dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana disiplin siswa kelas III di Masdrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu?
3. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian di harapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin siswa pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan meningkatkan sikap disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penujng dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Adapun manfaat penelitian di harapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah menjelaskan bahwa hasil penelitian tersebut bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya terhadap ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan selanjutnya bagi yang ingin melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema dari suatu penelitian,

untuk memperbaiki, meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologis istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelapasan dari sengsara”. Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *al-mu’alim* atau *ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹¹

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara.¹² Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 11.

¹² Moh. Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019), hal. 1.

dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya adalah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal. Dilingkungan non formal, orang tua menjadi pendidik utama bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama didalam rumah, sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.¹³

Menurut Karwati dan Priansa, guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana,

¹³Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020), hal. 1.

desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.¹⁴

b. Pengertian Peran Guru

Peran berarti laku, bertindak. Menurut kamus Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukan di masyarakat. Menurut penjelasan histories peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan pengertian peran menurut ilmu sosial adalah suatu fungsi yang dibawakan seorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹⁵ Seperti dijelaskan sebelumnya, guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang terjamin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

¹⁴ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", Jurnal Sarunai Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 1, 2020, hal. 36.

¹⁵ Masduki Duryat Dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hal. 12.

Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang dalam produk hukum tentang guru, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang guru.¹⁶ Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- 6) Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.

¹⁶ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 44.

- 7) Sebagai *evaluator*, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- 8) Sebagai *inspirator*, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.¹⁷

Sebenarnya ada banyak sekali peran guru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan saja, guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya. Di masyarakat kita menilai seorang guru hanya mengajar saja, padahal peran seorang guru bukan hanya sekedar mengajar dengan artian mentransfer ilmu saja, namun peran seorang guru juga mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah. Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru sebagai:

- 1) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.

¹⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 20-21.

- 2) Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.
- 3) Transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan prilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.¹⁸

c. Tugas Guru

Tugas guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah selanjutnya, Karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan. Sedangkan tugas pendidik menurut Ag. Soerjono adalah:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai

¹⁸ Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2, 2018, hal. 5.

bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.

- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tetkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Kedudukan Akidah Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah Akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila Akidah Akhlak nya bagus maka sejahterah dan damai lah lahir batinnya. Namun, sebaliknya jika Akidah Akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa.¹⁹

Akidah merupakan pondasi agama islam, sebelum menyelami Islam secara menyeluruh seorang muslim harus terlebih dahulu mempelajari akidah secara utuh. Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang

¹⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 1.

berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguhan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakiniya.²⁰ Tidak jauh berbeda dengan pengertian secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri yakni dijelaskan bahwa akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.²¹

Secara terminologis (*ishthilahan/istilah*), terdapat beberapa definisi (*ta'rif*) antara lain:

1) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. (Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

2) Menurut Hasan Al-Banna

²⁰ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), hal.10.

²¹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal. 3.

Aqa'id, merupakan bentuk jamak dari kata akidah, yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu) secara mutlak, yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak bercampuri sedikitpun oleh keragu-raguan.

3) Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy

Akidah adalah iman. Iman merupakan pembenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (tashdiq al-jaaziim) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.

4) Menurut Mahmud Syaltouth

Akidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala perkara yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya.

5) Menurut Muhammad Husein Abdullah

Akidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan (syari'at dan hidab).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah berarti keyakinan yang kokoh, utuh tenenang seperangkat kebenaran yang menentramkan hati, menyelamatkan akal, serta sesuai dengan fitrah manusia dimana keyakinan tersebut diucapkan dengan lisan serta diimplementasikan dalam perbuatan.²² Akidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, dan hari kiamat, serta Qada' dan Qadar Allah.

Bebicara mengenai Akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai Akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang yang merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya paksaan.²³ Dari sini terlihat bahwa akhlak merupakan perbuatan yang tanpa direkayasa, yang

²² M.Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal. 4.

²³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 2.

berasal dari dalam diri seseorang sebagai hasil dari pembentukan psikologisnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik (akhlaq al-mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlaq al-mazmumah). Sebagai seorang muslim, pedoman utama akhlak baik dan akhlak tercela adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., juga akhlak-akhlak baik yang dicontohkan oleh para sahabat dan para ulama setelahnya²⁴

Istilah Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti budi pekerti, tabia'at, kelakuan, watak. Secara etimologi, kata 'Akhlak' berasal dari bahasa Arab 'akhlaqun' merupakan bentuk jamak dari kata 'khuluqun' yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, kebiasaan, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata 'khalqun' yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan 'khaliq' yang berarti menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata "al-khaliq" artinya pencipta dan 'makhluk' artinya yang diciptakan. Dalam islam kata Akhlak merupakan istilah yang sejak awal telah

²⁴ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2021), hal. 6.

diperkenalkan langsung oleh Rosulullah dalam berbagai nasehat dan pengajarannya pada para Sahabat Radiyallahuanhum ajmain. Rosul bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi: 7609)

Secara terminologi ‘akhlak’ beberapa pakar yang berpendapat:

a) Abu Ali Ibnu Muhammad Ibnu Ya’quhb Miskawaih

Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

b) Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan.

c) Ibrahim Anis

Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

d) Ahmad Amin

Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

e) Al-Qurthuby

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanan disebut akhlak, karena perbuatan termasuk bagian dari kajadiannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tabiat yang dibawa sejak lahir yang dilatih dan dibiasakan sehingga terpatri dalam jiwa dan mampu melahirkan kehendak untuk berbuat sesuatu secara spontan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran panjang.

Akidah dan akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptanya akhlak yang baik pada seseorang. Perilaku yang baik dan akhlak yang mulia menjadi salah satu bukti dari keimanan yang kuat. Karena itu, akidah dan akhlak sering disandingkan karena memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain.

b. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana dipahami bersama bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran itu ditentukan oleh kemampuan pelaksana pendidikan untuk menyusun peencanaan pembelajaran, sehingga seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran, seharusnya dia merumuskan perencanaan pembelajaran tersebut dengan baik sebagai persiapan pengejaran yang akan dia berikan, agar sesuai dengan fungsi dan tujuan tersebut.

Fungsi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah berfungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.²⁵

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Yunani, karakter (*charasseim*), berarti “mengukir” atau “dipahat”. Menurut Megawati, beberapa tokoh pendidikan berpendapat bahwa karakter merupakan manifestasi perilaku seseorang, seperti jujur, kejam, rajin dan lain sebagainya. Selain itu, karakter juga berkaitan erat dengan personalitas seseorang. Hal itu menunjukkan bahwa karakter merupakan nilai dari bentuk perilaku. Hanya saja nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku seseorang bersifat relative, sehingga nilai dari suatu perilaku sangat sulit untuk dipahami oleh orang lain.²⁶

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

²⁵ Sapandi Ahmad, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Miftahul Gulub Galis Pemekasa*, Edureligia, Vol. 3 No. 2, 2019, hal. 118.

²⁶ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *“Pendidikan Karakter”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, Hal, 3.

bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.²⁷ Individu yang berkarakter baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama serta individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Suatu karakter dinyatakan baik apabila mencakup pengertian, peduli terhadap sesama, bertindak sesuai nilai etika, dan memiliki aspek kognitif, emosional dan perilaku dari kehidupan moral.²⁸

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berfikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Islam sebagai agama yang syarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis. Karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur,

²⁷ Bafirman, *"Pembentukan Karakter Siswa"*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 32.

²⁸ Asih Mardati, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 1.

kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Proses pembentukan karakter harus dilakukan dengan hal-hal yang positif, agar sesuai dengan ajaran dalam agama. Ada juga faktor yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan dan juga faktor masyarakat.²⁹

b. Nilai-Nilai Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.

²⁹ Dahlia, Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani dan Ulyan Nasri, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 1 No. 1, 2022, hal. 96.

- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁰
- 6) Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

³⁰ Dahlia, Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani dan Ulyan Nasri, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1 No. 1, 2022, hal. 96.

- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli social: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Disiplin

a. Pengetian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *disciplined* dapat berarti peraturan yang harus diikuti bidang ilmu yang dipelajari ajaran hukuman atau etika, norma, tata cara bertingkah laku.

Disciplinarian bermakna orang yang menegakkan disiplin, menegakkan peraturan. *Disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukumi pelanggar peraturan (*discipline*).³¹

Istilah disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ketaatan pada peraturan. Istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Menurut Rintyastini disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku baik di rumah, di sekolah, di masyarakat atau dimanapun.³²

Menurut Rachman, disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin adalah sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada

³¹ Sindu Mulianto, Eko Ruddy Cahyadi, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2006), hal. 171.

³² Becti Marga Ningsih, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", Vol. 1 No. 1, 2014, hal. 79.

anak sejak dini adalah nilai disiplin. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai disiplin.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin menurut Mustari, disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin adalah sikap dalam mentaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan menurut Gie, disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku. Disiplin menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Rohmat, menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan

peraturan yang berlaku. Sedangkan disiplin menurut Imran, dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Menurut Unaradjan, terbentuknya tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsure yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga

merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan disiplin. Kedua, keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina disiplin karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.³³

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan yang berlaku di rumah, sekolah, dan masyarakat yang didorong dari luar maupun kesadaran sendiri dalam rangka mencapai tujuan.³⁴

b. Macam-macam Disiplin Siswa

Menurut Hurlock, ada beberapa macam-macam disiplin yaitu:

1) Disiplin Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai

³³ Akmaluddin Haqqi, "Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar" *Jurnal Of Education Science (Jes)*, Vol. 5 No. 2, 2019, hal. 2.

³⁴ Bektu Marga Ningsih, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", Vol. 1 No. 1, 2014, hal. 79.

semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif yaitu sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis yaitu menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya.³⁵

Menurut Sulistiyowati, agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1) Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.

³⁵ Erlina Br Tarigan, "Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-1018" Jurnal Tabularsa Pps Unimed, Vol. 15 No. 3, 2018. hal. 274.

Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.

- 2) Disipin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.

- 3) Disiplin terhadap diri sendiri.

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.

- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak, akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan terlebih dahulu

agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.³⁶

c. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin ada 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- 2) Membangun pertumbuhan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu semakin lama akan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk disiplin seseorang.
- 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan

³⁶ Rosma Elly, "Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Si Sd Negeri 10 Banda Aceh", Jurnal Pesona Dasar, Vo. 3 No. 4, 2016, hal. 47.

kepribadiannya yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.³⁷

d. Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin Siswa

Disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1) Budaya Sekolah.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, pegawai/staf administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah ini merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut. budaya sekolah efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten.

2) Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang

³⁷ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisipinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 3 No. 3, 2016. hal. 266.

bermutu. Kemampuan atau kompetensi harus memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan kegiatan pendidikan bersifat rutinitas. Maka untuk itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, professional dan sosial.

3) Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang dapat mendukung dan memperlancar suatu usaha, namun dalam hal ini tentu yang dimaksud adalah sekolah. Sehingga fasilitas sekolah ini dapat diartikan sesuatu yang memfasilitasi dan mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

4) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematik pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai problematik ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervise, konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah secara umum.

Kepala sekolah berusaha menghubungkan tujuan sekolah dengan sekolah dan memaksimalkan kreativitas. Kepala sekolah memerlukan instrument yang mampu menjelaskan berbagai aspek di lingkungan sekolah serta memantau perjalanan kearah yang lebih baik.³⁸

B. Kajian Pustaka

1. Fitria Handayani, 2020 berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma dan usaha-usaha guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma terutama nilai disiplin dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa

³⁸ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hal. 3-4.

sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.³⁹

Adapun persamaan skripsi Fitri Handayani dengan penelitian penulis adalah persamaan yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya yaitu peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter. Sedangkan perbedaan antara skripsi Fitri Handayani dengan penelitian penulis adalah skripsi Fitri Handayani bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa dan penelitian penulis fokus pada membentuk karakter disiplin siswa pada kelas III.

2. Dopi Adi Saputra, 2019 Berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII, secara penanaman pembentukan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTsN 5 Kaur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah

³⁹ Fitria Handayani, “Peran Guru Akidaj Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2020.

sebagai teladan telah dilaksanakan dengan baik seperti menunjukkan gaya bicara yang baik, lemah lembut, berpakaian yang sopan dan rapih serta kebiasaan bekerja yang disiplin. Tetapi ada ada unsur model dan teladan yang dianggap siswa terkesan kurang tegas, yakni keputusan dalam menghadapi suasana kelas yang gaduh. Keputusan yang dilakukan lebih pemberian nasehat tanpa membentak. Upaya proses pembentukan kepribadiab siswa dilakukan dengan tiga hal, yakni internalisasi nilai moral, internalisasi nilai keagamaan, serta internalisasi nilai keimanan.⁴⁰

Adapun persamaan skripsi Dopi Adi Saputra dengan penelitian penulis adalah persamaan yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya yaitu peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk. Sedangkan perbedaan antara skripsi Dopi Adi Saputra dengan penelitian penulis adalah skripsi Dopi Adi Saputra bertujuan untuk membentuk kepribadian iswa dan penelitian penulis fokus pada membentuk karakter disiplin siswa pada kelas III

3. Nurmajidah, 2017 berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MtsAR Ridho Tanjung Mulia”.

⁴⁰ Dopi Adi Saputra, *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII Mtsn 5 Kaur”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pada penelitian ini menjelaskan disiplin sangat penting bagi peserta didik, karena disiplin sangat diperlukan agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri yang ada. Jika disiplin di bentuk terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Maka dari itu guru Akidah Akhlak sangat berperan dalam membentuk sikap disiplin dan spiritual siswa di MTsS AR Ridho, dimana guru Akidah Akhlak berperan dalam membina akhlakul karimah siswa dengan menjadi contoh dengan memberikan salam pada yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan disini juga sangat diperlukan contohnya apabila ada kenakalam siswa guru harus membimbing siswanya kearah yang baik agar tidak menyimpang dari syariat-syariat islam serta memotivasi siswa supaya tidak melakukan hal tersebut lagi.⁴¹

Adapun persamaan skripsi Nurmajidah dengan penelitian penulis adalah persamaan yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya yaitu peran guru Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaan antara skripsi Nurmajidah dengan penelitian penulis adalah skripsi Nurmajidah bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa

⁴¹ Nurmajidah, *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Ar Ridho Tanjung Mulia”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2017.

dan penelitian penulis fokus pada membentuk karakter disiplin siswa kelas III.

4. Dwei Stiyowati, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan”.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pada penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda sebagai pembimbing secara langsung membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan. Peranan guru sebagai mediator dan vasilator, guru memberikan contoh dalam disiplin, dalam berpakaian, mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru lain dan berbicara sopan dengan muridnya. Peranan guru sebagai evaluator, guru mengevaluasi kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah dan jika guru menemukan siswa yang akhlaknya kurang baik guru memberikan nasehat serta solusi yang baik pada peserta didik yang mempunyai akhlak kurang baik. faktor pendukung pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah tenaga pendidik yang profesional, guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda ini sudah memenuhi standar profesional dengan berijazah S-1 yang

sesuai dengan bidangnya. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, kesibukan orang tua melaksanakan kegiatan terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya.⁴²

Adapun bersamaan skripsi Dwei Stiyowati dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas peran seorang guru Akidah Akhlak. Sedangkan perbedaan antara skripsi Dwei Stiyowati dengan penelitian penulis adalah skripsi Dwei Stiyowati bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, sedangkan penelitian penulis bertujuan dalam meningkatkan disiplin siswa terhadap tata tertib di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bengkulu.

5. Siti Zainap, 2017 “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Disiplin Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII MTS PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur”.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam membina disiplin siswa melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian ini peranan guru

⁴² Dwei Stiyowati, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung 2018.

Akidah Akhlak dalam membina disiplin siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII di MTs PGRI I Labuhan Ratu Lampung Timur adalah guru memiliki peranan sebagai educator yaitu guru melakukan pembinaan, sebagai motivator yaitu guru memotivasi siswa agar dapat berperilaku disiplin, sebagai pengelola kelas dan supervisor. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan upaya keteladanan, melakukan pengawasan, memberikan motivasi, memberikan hukuman dan sanksi pada siswa yang tidak disiplin dalam melakukan pembinaan terhadap faktor pendukung dan faktor yang menghambat.⁴³

Adapun persamaan skripsi Siti Zainap dengan penelitian penulis adalah persamaan yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya yaitu peran guru Akidah Akhlak dan sama-sama dalam disiplin. Sedangkan perbedaan antara skripsi Siti Zainap dengan penelitian penulis adalah skripsi Siti Zainap bertujuan untuk membina disiplin siswa melaksanakan tata tertib sekolah dan penelitian penulis fokus pada membentuk karakter disiplin siswa pada kelas III.

⁴³ Siti Zainap, *“Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII Mts PGRI 1 Lambuhan Ratu Lampung Timur”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung 2017.

6. Lu'lu Nur Luthfiah Syuri, 2020. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo".

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja peran guru Akidah Akhlak dalam membangun disiplin siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun kedisiplinan siswa, guru Akidah Akhlak memiliki peran aktif baik diluar maupun didalam kelas, cara guru dalam membangun disiplin siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dengan pembiasaan yang penanaman akhlak secara umum tersebut terpenuhi semua walaupun belum sempurna prosesnya baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.⁴⁴

Adapun persamaan skripsi Lu'lu dengan penelitian penulis adalah persamaan yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya yaitu peran guru Akidah Akhlak Sedangkan perbedaan antara skripsi Lu'lu dengan penelitian penulis

⁴⁴Lu'lu Nur Luthfiah Syuri, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Janangan Ponorogo", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2020.

adalah skripsi Lu'lu bertujuan untuk membangun disiplin siswa kelas VII dan penelitian penulis fokus pada membentuk karakter disiplin siswa pada kelas III.

7. Ilham Rizoy, 2021 “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon”.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah berperan dengan baik, dimana guru sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan guru sebagai pemimpin, yakni telah mengajarkan tentang kejujuran, disiplin, sopan santun dan keteladanan.⁴⁵

Adapun persamaan skripsi Ilham Rizoy dengan penelitian penulis adalah persamaan yang berkaitan dengan tujuan penelitiannya yaitu peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter. Sedangkan perbedaan antara skripsi Ilham Rizoy dengan penelitian penulis adalah skripsi Ilham Rizoy bertujuan untuk membentuk

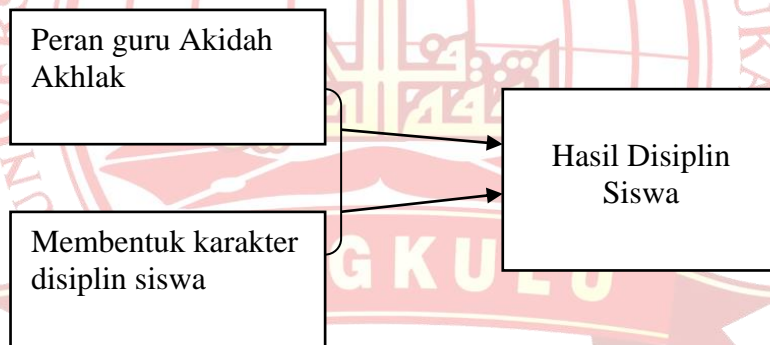
⁴⁵ Ilham Rizoy, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon”, Skripsi, IAIN Ambon 2021.

karakter siswa dan penelitian penulis fokus pada membentuk karakter disiplin siswa pada kelas III.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini berasal dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa peran seorang guru sangatlah penting dan dibutuhkan terlebih lagi peranan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak, mental, rasa tanggung jawab serta disiplin peserta didik. Untuk mewujudkan semua itu maka perlu adanya pembinaan dari guru pendidikan agama islam khususnya guru Akidah Akhlak

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan kemudian dikaji dan dianalisis secara teoriti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diamati. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena atau gejala. Metode kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 9.

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁴⁷

Menurut Kirl & Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁴⁷ Albi Anggito & johan setiawan, metodologi penelitian kualitatif, (jawa barat: cv jejak, 2018), hal. 8.

Menurut Mulyana, penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan analisis dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dan fenomena tertentu yang diamati. Penelitian yang bersifat analitik ini yaitu penelitian yang menggambarkan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III. Penelitian dilakukan pada 8 Juni sampai dengan 20 Juli 2022 sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak fakultas tarbiyah dan tadaris.

⁴⁸ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lonras, Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 16.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh langsung dari Madrasah ibtidaiyah al-islam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan dengan pengambilan data dari wawancara langsung dengan guru akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah al-islam kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung data primer.⁴⁹Data sekunder pada penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, 7 orang siswa, 1 guru mata pelajaran lain dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.

⁴⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1 No. 2, 2017, hal. 212.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵⁰

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian penelitian apapun, termasuk dalam penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang

⁵⁰ Warner Dan Schoepfle, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal At-Taquaddum, Vol. 8 No. 1, 2016, hal. 26.

akan diamati atau teliti. Teknik ini digunakan untuk melihat langsung peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu serta melihat apa saja kegiatan yang dilakukan para siswa dan bagaimana bentuk karakter kedisiplina siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bengkulu. Dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

Tabel 3.1

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ke t
1	Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa	Memberikan contoh sikap keteladanan	√		
		Mengajarkan siswa saling membantu	√		
		Mengajarkan siswa memberi salam dan menghormati	√		
		Memberi perhatian pada lingkungan sekitar		√	
		Memberikan pujian dan penghargaan	√		

		Memberikan teguran dan nasihat	√		—
		Menyisipkan cerita/pesan moral		√	
2	Karakter disiplin siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu	Datang dan pulang sekolah pada tepat waktu		√	
		Patuh pada tata tertib/aturan sekolah		√	
		Mengerjakan setiap tugas yang diberikan	√		
		Mengumpulkan tugas tepat waktu		√	
		Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar	√		
		Memakai seragam sesuai dengan ketentuan		√	
		Membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran	√		
3	Faktor penunjang dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa	Adanya dukungan dari pihak sekolah	√		
		Adanya peran guru	√		
		Adanya dukungan dari orang tua murid		√	
		Adanya dukungan dari masyarakat		√	

2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.⁵¹ Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan yang diamana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dengan melaksanakan wawancara, peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ingin diketahui mengenai analisis peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Pada teknik ini, penulis mewawancarai mencakup hal peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

⁵¹ Mita Risalita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, 2015, hal. 71.

Adapun yang terpilih untuk diwawancara adalah guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Tabel 3.2

**ALAT PENGUMPULAN DATA
INTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA**

No	Aspek	Bentuk-Bentuk Peran	Instrument Pertanyaan
1	Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah al-islam kota Bengkulu.	a. Guru sebagai pendidik	Menurut ibu bagaimana kedisiplinan siswa di madrasah ibtidaiyah al-islam, dan kapan siswa dapat dikatakan disiplin?
		b. Guru sebagai pengajar	Bagaimana cara ibu mengajarkan karakter disiplin melalui mata pelajaran akidah akhlak?
		c. Guru sebagai pembimbing	Bagaimana cara ibu untuk membimbing siswa dalam mengemban

			gkan nilai-nilai karakter disiplin?
		d. Guru sebagai pengarah	Strategi apa yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa?
		e. Guru sebagai pelatih	Kegiatan apa yang biasa dilakukan disekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa?
		f. Guru sebagai penilai	Menurut ibu apakah siswa di madrasah ibtdaiyah al-islam sudah disiplin, dan kapan siswa dapat dikatakan disiplin?

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Tabel 3.3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Bengkulu,

Tempat :

No	Pedoman Observasi	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1.	Profil sekolah	Tertulis	Berisi tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Visi dan Misi, Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.
2..	Struktur organisasi sekolah	Bagan/Gambar	Merupakan sistem penyelenggaraan dan administrasi sekolah yang diuraikan secara jelas dan transparan yang tersusun dari kepala sekolah sampai staff guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.
3.	Foto	Gambar	Foto merupakan bukti dilakukannya observasi

			yang berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah pada umumnya, unit kantor/ruang kerja, ruang kelas, sarana prasarana, suasana pembelajaran sehari-hari, proses kegiatan belajar mengajar dikelas.
--	--	--	--

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data dengan teknik triangulasi. Pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena/peristiwa yang terjadi.⁵²

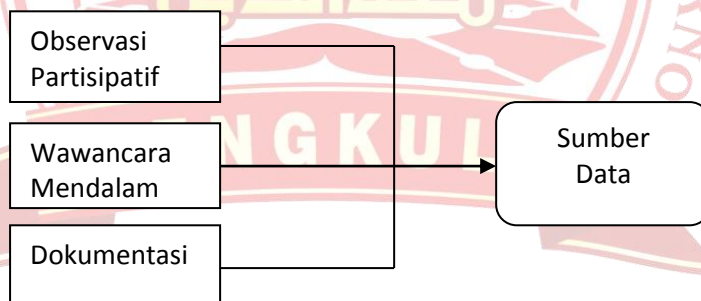
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan suatu yang di luar data untuk diperlukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data. Langkah yang ditempuh adalah membandingkan data hasil

⁵² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hal. 66.

pengamatan dengan hasil wawancara.⁵³ Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan secara pribadi, maka wawancara dilakukan kepada guru. Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk melibatkan berbagai perspektif dan pandangan agar diperoleh sebuah gambaran yang komprehensif tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Trianggulasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Trianggulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara sermpak

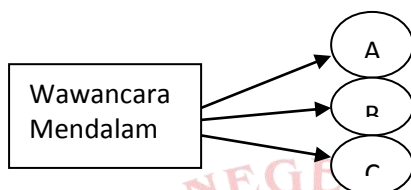


Gambar 3.2 Trianggulasi Teknik

⁵³ Erwin Yusuf Thaib, *Dakwah Dan Pluralitas Menggegas Peran Dakwah Melalui Analisis Swot*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 110.

2. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 3.3 Trianggulasi Sumber

G. Teknik Analisis Data

Analisis artinya menyusun agar dapat di tafsir dan diketahui kebenaran data tersebut. Oleh karena itu analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengetian analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis cetatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna⁵⁴

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif

⁵⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, hal. 84.

menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Selanjutnya yang kedua adalah reduksi data. Dari observasi, dokumentasi dan wawancara ditemukan beberapa data yang banyak dan kompleks serta campur aduk, sehingga langkah yang harus dilakukan adalah mereduksi data. Menurut Miles & Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁵

Langkah awal ini untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan suatu data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

⁵⁵ Hairul Fauzi, Muntholib, Dan Kasful Anwar, *Perilaku Kepemimpinan Partisipatif Pengembangan Kepuasan Kerja Dosen Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Jawa Tengah: Lakaisha, 2021), hal. 69.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memeberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data jualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁶

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu,⁵⁷ yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di madrasah ibtdaiyah al-islam kota Bengkulu.

⁵⁶ I Made Sudarma, Dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 105.

⁵⁷ Diding Bajuri, "Analisis Kualitas Pelayanan Republic Perangkat Desa Pagindon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalebgka", *Jurnal Ilmi Administrasi Negara*, Vol. 6 No. 1, 2013, hal. 160.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MI Al-Islam Kota Bengkulu
NSS : 111217710003
NPSN : 60705330
Alamat : Jl. Pasundan No.56 RT.25 RW.01
Kelurahan : Sumber Jaya
Kecamatan : Kampung Melayu
No. Telepon : (0736) 52976
Terakreditasi : B
Tahun didirikan : 1985
Status tanah : Milik Yayasan
Status bangunan : Permanen
Luas tanah : 1.825 m²

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw. 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada Tahun 1989 baru mendapatkan Surat Izin Operasional yang

di keluarkan Oleh Kanwil Departemen Agama dengan nomor izin Wg/A/TBT/004/1989. Madrasah Ibtidaiyah didirikan oleh masyarakat di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Islam yang bernama Yayasan Nurul Hidayah, yang di ketuai oleh Bapak M. Natak. Yayasan ini berdiri pada tahun 1982.

Dalam misinya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan yang berbasis agama., dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Islam menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat bukan hanya di wilayah Kelurahan Sumber jaya saja, tetapi masyarakat sekitar juga sangat berminat sekali menyekolahkan putra-putri mereka di Madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam pada saat ini di kelola dan pimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang di dampingi satu orang wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 35 orang. Dengan jumlah murid yang berjumlah 492 orang yang terbagi kedalam 18 Romongan Belajar, mulai dari kelas 1 sampai dengan VI. Bangunan MI Al Islam saat ini berbentuk L dengan jumlah ruangan belajar 8, 1 ruangan Kantor, UKS, Mushollah Dan perpustakaan. Dalam

menunjang Pembelajaran di Madrasah, MI Al Islam bekerja sama dengan beberapa penerbit Buku. Seperti Erlangga, Intan Pariwara, Yudistira , Aneka Ilmu yang Bimbel Onma.

Pada Tahun 1997, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bengkulu No. M9.1/5/PP.60.1.1441/1997 tentang Akreditasi, maka status terdaftar menjadi di akui. Pada tahun 2008, kembali Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah kembali mengakreditasi Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan mendapat nilai C. Pada Tahun 2013 status Nilai C berubah menjadi B.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan

2) Misi

- a) Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
- b) Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat-ayat alquran baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.

c) Mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan sehat.

d. Sarana dan Fasilitas

Tabel 4.4
Data Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota
Bengkulu

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah dan ruang guru	1 ruang
2	Lapangan Olahraga	1
3	Aula Al Hidayah	1 ruang
4	UKS	1 ruang
5	Taman sekolah	1
6	Kantin	1
7	Perpustakaan	1 ruang
8	Ruang kelas	8 lokal
9	WC	5 ruang

e. Perangkat Sekolah dan Pembelajaran MI Al-Islam
Kota Bengkulu

Tabel 4.5

Perangkat Sekolah Dan Pembelajaran	Ada/Tidak
Administrasi Pembelajaran (Kurikulum)	
a. Buku Kurikulum	Ada
b. Silabus	Ada
c. RPP	Ada
d. Buku Penilaian	Ada
e. Program Evaluasi	Ada
f. Daftar Nilai	Ada
g. Program Tahunan	Ada
h. Program Semester	Ada
i. Program Mingguan	Ada
j. Program Harian	Ada
Administrasi Kelas	
a. Daftar Kelas	Ada
b. Daftar Hadir Siswa	Ada
c. Buku Mutasi Siswa	Ada
d. Buku Tamu	Ada
e. Catatan Prestasi Siswa	Ada
f. Buku Absen Guru	Ada

Administrasi Personalia	
a. Standar Kepegawaian	Ada
b. Prosedur Kepegawaian	Ada
c. Pengangkatan Pegawai	Ada

2. Deskripsi Guru

Guru dan kariawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu memiliki tenaga pengajar berjumlah 35 orang, yang terdiri dari guru pegawai negeri sipil berjumlah 20 dan honorer 15 adapun rincian tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yaitu:

a. Data Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2022

Tabel 4.6

Data Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir	Tugas
1.	Amsiah, S.Ag	P	S1	Kepala Madrasah
2.	Herwansyah, M.Pd	L	S1	Wakil Kepala Madrasah
3.	Desy Arianti, M.Pd	P	S1	Guru

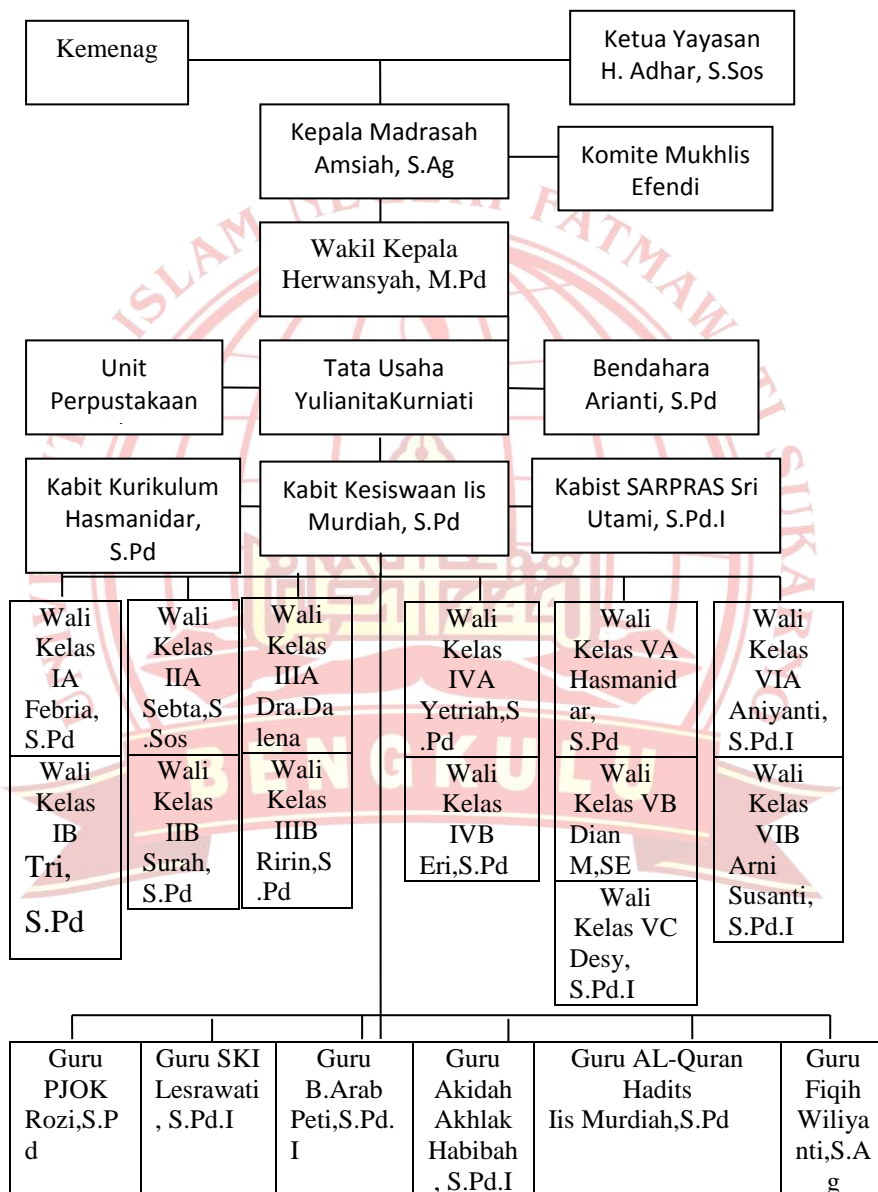
4.	Wisnu Putra, S.Pd	L	S1	Guru
5.	Lina Lintang Susanti, S.Pd	P	S1	Guru
6.	Amiyanti, S.Pd	P	S1	Guru
7.	Febria Kwartati M.Pd	P	S1	Guru
8.	Henny Safitri, S.Pd.I	P	S1	Guru
9.	Dwi Safitri	P		TU
10.	Eri Julita, S.Pd	P	S1	Guru
11.	Sri Astuti, M.Pd	P	S1	Guru
12.	Yeni Oktarina, SE	P	S1	Waka Kurikulum
13.	Ririn Puspita Sari, S.Pd	P	S1	Guru
14.	Dian Mayasari, S.E	P	S1	Guru
15.	Rozi Matalza, S.Pd	L	S1	Guru
16.	Ramadhan, S.Pd	L	S1	Guru
17.	Yetrianah, S.Pd	P	S1	Guru
18.	Peti Pursila, S.Pd	P	S1	Guru
19.	Desi Ardila, S.Pd	P	S1	Guru
20.	Sabta Afriansyah, S.Sos.	P	S1	Guru
21.	Epi Repelita, S.Pd	P	S1	Guru
22.	Habibah, S.Pd.I	P	S1	Guru

23.	Lesrawati, S.Pd.I	P	S1	Guru
24.	Hartini, S.Pd	P	S1	Guru
25.	Linda Fitrianty, S.Pd	P	S1	Guru
26.	Tri Murti L, S.Pd	P	S1	Guru
27.	Iis Murdiah, S.Pd.I	P	S1	Waka Kesiswaan
28.	Sustri, S.Pd.I	P	S1	Guru
29.	Surahmi, S.Pd.I	P	S1	Guru
30.	Elvi Fitri, S.Pd	P	S1	Guru
32.	Hasmanidar, S.Pd	P	S1	Guru
33.	Dra. Dalena	P	S1	Guru
34.	Wiliyanti, S.Ag	P	S1	Guru
35.	Sri Utami, S.Pd.I	P	S1	Guru

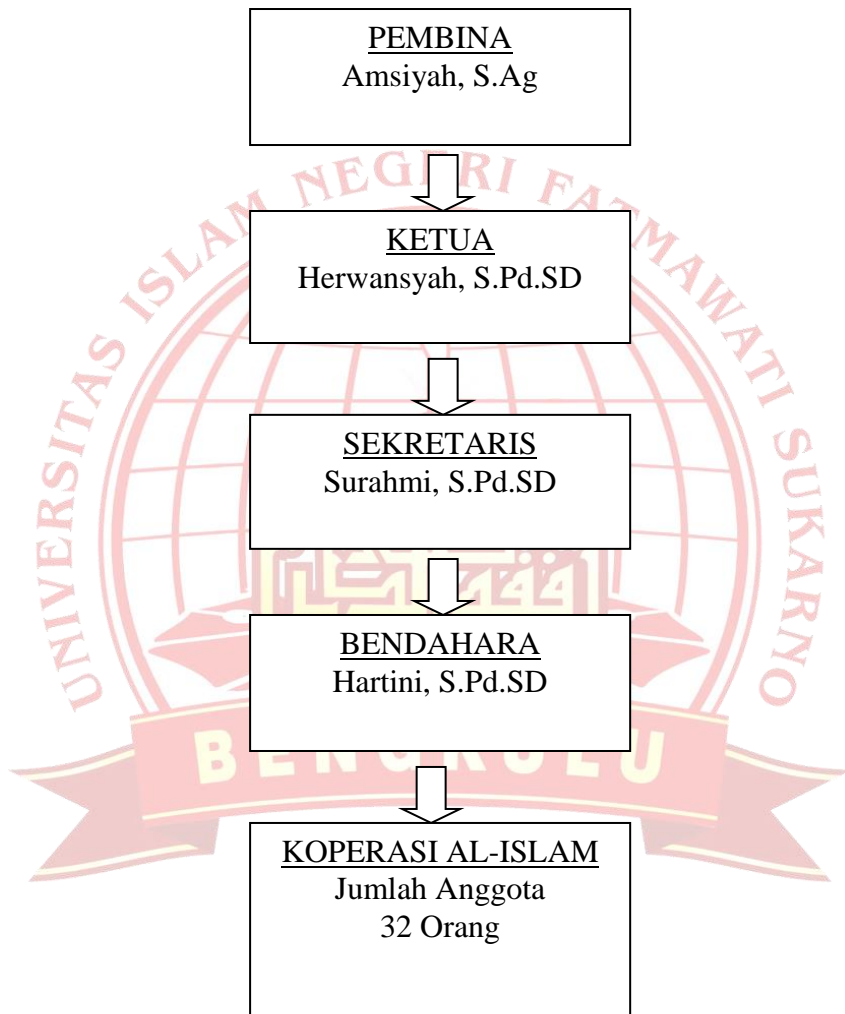
b. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

Struktur organisasi adalah merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi.

Gambar 4.4
Struktur Organisasi
MI Al-Islam Kota Bengkulu



Gambar 4.5
Struktur Koperasi
Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam
Kota Bengkulu



3. Deskripsi Siswa

Tabel 4.7

Jumlah Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota
Bengkulu Tahun Pelajaran 2021-2022.

No.	Kelas	L	P	JS	Jumlah		Total
					L	P	
1.	I A	15	14	29			
2.	I B	14	14	28			
3.	I C	14	13	27			
					43	41	84
4.	II A	13	12	25			
5.	II B	16	12	28			
6.	II C	11	16	27			
					40	40	80
7.	III A	11	14	25			
8.	III B	10	15	25			
9.	III C	12	13	25			
10.	III D	13	12	25			
					46	54	100
10.	IV A	16	11	27			
11.	IV B	20	7	27			
12.	IV C	15	11	26			
13.	IV D	12	15	27			

					63	44	107
13.	V A	14	14	28			
14.	V B	13	10	23			
15.	V C	14	10	24			
					41	34	75
16.	VI A	13	15	28			
17.	VI B	15	13	28			
18.	VI C	12	1	13			
					40	29	69

B. Analisis Data

Data yang disajikan pada bagian ini berupa hasil observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama awal hingga akhir. Pengamatan terhadap aktivitas siswa di sekolah mencakup kedisiplinan siswa, datang dan pulang kesekolah, berpakaian, dalam berbicara, cara menyapa guru, menyimak penjelasan guru, dan perilaku mereka selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam masih kurang baik. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi peneliti yang mana masih menemukan siswa yang masih suka datang

terlambat kesekolah, masih terdapat siswa yang berpakaian tidak seragam, masih terdapat siswa yang kesekolah tidak mengenakan sepatu, tidak berpakaian rapih, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, masih terdapat siswa yang suka mencontek, masih terdapat siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang suka berkelahi dengan temannya, masih terdapat siswa yang ribut saat jam pembelajaran, dan masih banyaknya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Selain itu, aktivitas guru akidah akhlak juga diamati mulai dari datang kesekolah, mengajar di kelas sampai pembelajaran selesai. Observasi pada aktivitas guru difokuskan pada peran guru dalam membentuk karakter siswa. Pada saat observasi peneliti mengamati bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa dan bagaimana cara guru membentuk karakter disiplin siswa tersebut, disini peneliti melihat dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dengan cukup baik, yaitu dengan menerapkan pembiasaan pada siswa melalui pembiasaan keagamaan, dimana dengan melaksanakan shalat duha, shalat dzuhur dan shalat jum'at secara berjama'ah. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam juga menetapkan tata tertib sekolah untuk membentuk peserta

didik menjadi siswa disiplin, yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dan seragam. Dalam membentuk karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam guru-guru juga memiliki peran sebelum dimulai pembelajaran peran sebelum dimulainya pembelajaran dengan melakukan pembiasaan kepada siswa seperti membersihkan kelas sesuai jadwal piket, berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru ketika masuk kelas lalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi siswa.

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti pada kelas 3, yang mana terdapat empat kelas yaitu 3A, 3B, 3C, dan 3D yang mana setiap kelas terdiri dari 25 siswa. data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini hanya dilaksanakan selama 10 kali selama 2 bulan. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dimulai sejak peneliti memasuki sekolah sampai pembelajaran selesai. Indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut: Datang kesekolah dan pulang kesekolah pada tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai mata

pelajaran.⁵⁸Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diperoleh persentase karakter disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rata-Rata Persentase Disiplin Siswa Kelas III

No	Indikator Disiplin	Persentase (%)
1.	Datang dan pulang sekolah pada tepat waktu	40%
2.	Patuh pada tata tertib/aturan sekolah	30%
3.	Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru	70%
4.	Mengumpulkan tugas pada tepat waktu	60%
5.	Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar	50%
6.	Memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	50%
7.	Membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran	70%

Berdasarkan tabel 4.5, yaitu mengenai persentase karakter disiplin siswa, terlihat pada dasarnya disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu belum sepenuhnya terwujud. Ini terbukti dari rata-rata persentase indikator disiplin tidak mencapai 80%. Setelah peneliti melakukan observasi pada karakter disiplin siswa kemudian peneliti melakukan wawancara yaitu pada guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala madrasah, waka kesiswaan,

⁵⁸ Akmaludin Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar", Vol. 5 No.1, 2019, hal. 2

salah satu guru mata pelajaran lain dan siswa kelas 3 mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Guru mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah al-islam ini hanya terdapat satu guru, yang mana mata pelajaran akidah akhlak ini hanya di ajarkan sekali dalam seminggu pada setiap kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin Siswa

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Menurut Rintyastini disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku baik di rumah, di sekolah, di masyarakat atau dimanapun.⁵⁹

Menurut Rachman, disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin adalah sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai disiplin.

⁵⁹ Becti Marga Ningsih, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", Vol. 1 No. 1, 2014, hal. 79.

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai disiplin.

Indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut: Datang kesekolah dan pulang kesekolah pada tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran.⁶⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti menanyakan menurut ibu apakah siswa di madrasah ibtidaiyah al-islam sudah disiplin, dan kapan siswa dapat dikatakan disiplin? Ibu Habibah guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ini sudah bagus, termasuk pada kelas 3. Siswa dapat dikatakan disiplin dilihat mulai dari sewaktu siswa masuk dari gerbang sekolah, dimana siswa pertama kali datang kesekolah harus bersalaman pada guru, dan mengucapkan salam, kemudian selalu mendengarkan nasehat guru, sopan dalam berbicara, tidak suka berkelahi, berpakaian rapih, seragam, menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pelajar yaitu belajar dengan baik, tidak mencontek dan tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib disekolah.”⁶¹

⁶⁰ Akmaludin Haqqi, *“Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”*, Vol. 5 No.1, 2019, hal. 2

⁶¹ Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 8 Juni 2022

Ibu Amsiah selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

Kalau masalah disiplin siswa, kalau dinilai dengan angka mungkin sekitar 75%. Karena disiplin itu sendiri bukan hanya dibina oleh guru tetapi juga harus dibina oleh kedua orang tua, jadi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua. Jadi kalau hanya disekolah disuruh disiplin tetapi orang tua tidak menerapkan di rumah ya sama saja tidak ada hasil yang diharapkan.⁶²

Ibu Lina guru mata pelajaran lain juga mengatakan :

Menurut saya disiplin siswa di sekolah ini belum sepenuhnya terwujud, bisa dilihat dari siswa yang masih suka sekali keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, masih adanya siswa yang suka terlambat kesekolah, masih adanya siswa yang masih suka berkelahi dengan temannya, hal ini mungkin terjadi karena faktor lingkungan anak di rumah yang mana kebiasaan buruk di rumah terbawa kesekolah oleh anak.

Siti Khairun Aisyah siswa kelas 3D mengatakan bahwa:

“Sebagai siswa saya sudah disiplin yaitu disiplin dalam berpakaian rapi saat kesekolah, harus seragam”.⁶³

⁶² Kepala Madrasah, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 13 Juni 2022

⁶³ Siti Khairun Aisyah, Siswa Kelas 3, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 9 Juni 2022.

Sedangkan Keisya Fadara siswa kelas 3C mengatakan bahwa:

“Saya sebagai siswa sudah disiplin yaitu disiplin taat pada aturan sekolah.”⁶⁴

Nadila Tria Mulyani kelas 3A juga mengatakan bahwa:

“Saya sudah termasuk siswa disiplin, disiplin adalah datang tepat waktu, mengerjakan PR, belajar.”⁶⁵

Fajri siswa kelas 3B juga mengatakan bahwa:

“saya sudah disiplin dalam sekolah, disiplin kayak wajib piket, ngga boleh bolos, datang tepat waktu.”⁶⁶

Sedangkan menurut Celsi siswa kelas 3A mengatakan bahwa:

“Belum disiplin, masih sering lupa mengerjakan PR”

Mila kelas 3C juga mengatakan:

“sebagai siswa saya sudah disiplin, Mentaati peraturan sekolah, mendengarkan kata-kata guru”

Nimas Safana Kelas 3B juga mengatakan bahwa:

⁶⁴ Kheisyah Fadara, Siswa Kelas 3, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 14 Juni 2022.

⁶⁵ Nadila Tri Mulyani, Siswa Kelas 3, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 9 Juni 2022.

⁶⁶ Fajri, Siswa Kelas 3, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 9 Juni 2022.

“Sebagai siswa saya sudah disiplin, yaitu disiplin taat pada aturan sekolah, contohnya datang tepat waktu tidak membuang sampah sembarangan”

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu belum sepenuhnya memiliki karakter disiplin, siswa yang benar-benar memiliki karakter disiplin akan mentaati setiap peraturan yang ada disekolah, mendengarkan nasehat dan arahan dari guru agar terwujud karakter disiplin di dalam diri siswa. Namun sebaliknya, siswa yang tidak pernah berkeinginan memiliki karakter disiplin maka tidak akan pernah terwujud karakter disiplin dalam dirinya.

Nilai disiplin ialah berperilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku. Indikator nilai disiplin menurut kemendiknas ialah sebagai berikut:

- 2) Membiasakan hadir tepat waktu
- 3) Membiasakan mematuhi aturan
- 4) Menggunakan pakaian seragam dengan ketentuan

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa Indikator karakter disiplin adalah datang kesekolah dan pulang kesekolah pada tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang

diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu belum sepenuhnya terwujud, hal ini terlihat dari hasil persentase Indikator kedisiplinan siswa yang belum mencapai rata-rata diatas 75% yang mana hasil rata-rata persentase indikator karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah al-islam yaitu, datang dan pulang sekolah pada tepat waktu 40%, patuh pada tata tertib/aturan sekolah 30%, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru 70%, mengumpulkan tugas pada tepat waktu 60%, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar 50%, memakai seragam sesuai ketentuan sekolah 50%, dan membawa peralatan belajar sesuai mata pelajaran 70%.

2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Guru mempunyai banyak sekali peran yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut

sertaan guru dalam mengajar dan belajar. Peran guru bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Menurut Daryanto peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai dari peserta didik. Sedangkan menurut Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁶⁷

Menurut Uzer Usman guru mempunyai tugas pokok yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi. Menurut Ki Hajar Dewantara guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa.

Adapun hasil wawancara dan analisis data yang diperoleh peneliti tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagai berikut:

⁶⁷ Azizah, dkk, *Peran dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hal.67.

Peneliti menanyakan menurut Bagaimana cara ibu mendidik siswa dalam membentuk karakter disiplin siswa? Ibu Habibah guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

Disini konsep disiplin harus dimulai dari kewibawaan guru, dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa dapat mencontoh sikap disiplin, kemudian kita juga melakukan pembiasaan pada siswa di sekolah, yaitu melalui pembiasaan keagamaan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran, pembiasaan keagamaan yang dilakukan dengan membiasakan siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat duha pada pagi hari, melakukan sholat jum'at pada setiap jum'at dan memperingati Maulid Nabi dan Isra' Miraj, sedangkan kebiasaan dalam pembelajaran kita membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk ke kelas, membiasakan siswa melaksanakan piket setiap hari sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.⁶⁸

ibu bagaimana cara ibu mengajarkan karakter disiplin melalui mata pelajaran akidah akhlak? Ibu Habibah guru akidah akhlak mengatakan bahwa :

Cara saya mengajarkan karakter disiplin melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu ketika saya mengajarkan pelajaran akidah akhlak saya sering menggunakan metode ceramah yang mana menyampaikan materi akidah akhlak, misalnya pembahasan mengenai sifat-sifat mulia nabi kemudian siswa mendengarkan penyampaian materi yang saya jelaskan, melalui cerita mengenai sifat serta akhlak

⁶⁸ Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 8 Juni 2022.

terpuji yang dimiliki nabi diharapkan siswa dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara ibu membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakterdisiplin? Ibu habibah guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai guru akidah akhlak itu sendiri bukan hanya mengajar mata pelajaran akidah saja, tetapi saya juga ikut membimbing siswa agar siswa itu memiliki sikap-sikap disiplin, seperti yang saya jelaskan tadi saya menjalankan peranan saya sebagai guru akidah akhlak dengan membimbing anak melalui pembiasaan agama maupun pembiasaan dalam proses pembelajaran agar melalui pembiasaan tersebut siswa akan mampu mengingat semua itu dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah maupun luar sekolah.⁶⁹

Ibu Amsiyah sebagai kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

Jadi perannya sebagai guru akidah akhlak ya baik di kelas maupun di luar kelas itu tetap membina anak-anak untuk mendisiplinkan dirinya, melalui pembiasaan yang sekolah terapkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan melaksanakan shalat duha, sholat jum'at, dan melatih siswa untuk memberikan infak setiap jumat, kemudian berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menghormati guru. Maupun dalam kehidupan dirumah dengan membuat semacam daftar untuk diisi anak-

⁶⁹ Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 8 Juni 2022.

anak agar mereka tetap menjalankan disiplin baik disiplin diri maupun disiplin ibadah.⁷⁰

Guru mata pelajaran matematika juga mengatakan bahwa:

Dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini, kalau memang yang sebenarnya itu bentukan anak itu dari rumah yaitu orang tua. Tetapi di sekolah itu orang tua sudah memasrahkan pada guru untuk tolong mendidik anaknya, tetapi tidak hanya lepas sebatas itu memang butuh peran orang tua yang sangat besar, cara membimbing mengembangkan nilai karakter disiplin pada siswa itu sendiri guru akidah akhlak biasanya memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswa, memberikan pesan moral serta nasihat, dan memberikan penghargaan serta apresiasi.⁷¹

Waka kesiswaan ibu Iis Mardiah juga mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya yang berperan membimbing itu yang pertama, harus dari rumah mereka sendiri. Karena kan waktu lebih banyak itu dirumah, kemudian setelah mereka datang kesekolahan itu akan dibantu dan dibimbing oleh guru-guru yang ada di sekolah, jadi antara rumah dan sekolah itu harus bekerja sama dengan baik supaya kita sama-sama melihat perkembangan anak kita dari rumah sampai ke sekolah kemudian sampai mereka berada dilingkungannya sekitar sehingganya perilaku mereka itu menjadi anak yang berperilaku budi pekerti yang baik. ya seluruh pihak sekolah itu berperan aktif

⁷⁰ Kepala Madrasah, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 13 Juni 2022.

⁷¹ Guru Mata Pelajaran Matematika, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 14 Juni 2022.

dalam mendukung supaya tidak berperilaku yang menyimpang.⁷²

Peneliti juga menanyakan strategi apa yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa? Guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

Strategi yang digunakan dalam membentuk disiplin siswa yaitu harus selalu menjaga siswa atau memberi tahu supaya siswa tau bagaimana harus bersikap disiplin di sekolah atau di rumah, kita harus ajarkan, harus tunjukkan agar siswa dapat menerapkan disiplin di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan ibu Amsiah selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah melalui memberi contoh atau tauladan yang terpuji kepada siswa, membuat peraturan atau tata tertib, tegas terhadap siswa, dan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Kemudian Ibu Iis Mardiah sebagai waka kesiswaan juga mengatakan bahwa:

Strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin siswa bisa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan mengikut sertakan siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba

⁷² Waka Kesiswaan, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 9 Juni 2022

Peneliti juga menanyakan kegiatan apa yang biasa dilakukan disekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa? Guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah al-islam ini untuk membantu membentuk karakter disiplin siswa, contohnya seperti kegiatan sholat duha setiap pagi, sholat jumat setiap jumat untuk siswa laki-laki, membawa peralatan sholat untuk setiap siswa, melakukan kultum dilapangan sekolah setiap jumat, kegiatan kebersihan bersama setiap hari sabtu, pembiasaan periksa kuku sebelum masuk ke kelas, piket sesuai jadwal piket dan masih banyak lagi.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Analisis data dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk disiplin siswa, melalui pendidikan akidah akhlak ini akan diwariskan nilai-nilai ajaran Islam yang nantinya akan membentuk karakter akhlak siswa yang mulia, dengan berperilaku yang baik di sekolah maupun diluar sekolah merupakan salah satu contoh untuk menerapkan nilai-nilai karakter disiplin siswa. Dalam menjalankan pendidikan baik dilingkungan formal maupun non formal guru dituntut untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal.⁷³

Dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dengan baik, yaitu dengan menerapkan pembiasaan pada siswa melalui pembiasaan keagamaan, dimana melaksanakan shalat duha, shalat dzuhur dan shalat jum'at secara berjama'ah. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam juga menetapkan tata tertib sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi siswa disiplin, yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dan seragam. Dalam membentuk karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam guru-guru juga memiliki peran sebelum dimulai pembelajaran peran sebelum dimulainya pembelajaran dengan melakukan pembiasaan kepada siswa seperti membersihkan kelas sesuai jadwal piket, berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru ketika masuk kelas lalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi siswa.

Apabila dilihat dari pembiasaan yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam dalam meningkatkan disiplin siswa diatas sudah sesuai dengan Undang-Undang

⁷³ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 3, 2016, hal. 266.

Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan di Indonesia yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.⁷⁴ Dalam mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak di kehidupan nyata guru menjadi teladan bagi siswa-siswi dengan menerapkan dengan disiplin waktu, datang pada tepat waktu, bersalaman dengan guru saat masuk dan berpakaian rapi. Dalam membentuk karakter disiplin siswa guru akidah akhlak juga bekerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat dan guru lainnya agar tercapai tujuan yaitu menjadikan siswa berkarakter yang baik dan disiplin.

Pembiasaan yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam ini sangat penting sebagai suatu pembiasaan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif atas kesadaran terhadap hal yang dilakukannya yang sesuai dengan syariat. Dimana pembiasaan yang

⁷⁴ Flavianus Darman, *Memahami Undang-Undang, Menumbuhkan Kesadaran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Transmedia Pustaka, 2007), hal. 5.

bersifat berulang ini akan menjadi suatu dorongan kebiasaan yang secara otomatis diterapkan dalam keseharian siswa dengan penuh penghayatan.

Dalam proses membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bengkulu peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing yang mana guru harus siap sedia memberikan bimbingan kepada siswa jika terdapat siswa yang mengalami suatu masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran, maka guru memebrikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, yang mana bukan dengan cara menghakimi siswa tetapi memberikan kesempatan untuk mendengarkan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Pendidikan karakter disiplin akan mudah diserap siswa apabila didukung oleh perilaku nyata yaitu guru menjadi teladan bagi siswa karena siswa belajar dengan cara meniru dan juga menyesuaikan apa yang mereka lihat. Apabila dilihat proses membentuk karakter disiplin siswa terdapat kesinambungan. Jika proses membentuk karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan maka pihak sekolah melakukan pembentukan karakter disiplin disesuaikan dengan perannya. Dan hal ini menurut peneliti akan menjadi efektif karena terjadi penguatan pada ingatan memori siswa terkait proses membentuk disiplin, sehingga langkah yang dilakukan di Madrasah

Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu dinilai akan lebih efektif karena adanya pembiasaan yang dapat membentuk karakter disiplin siswa.

3. Faktor Penunjang Dan Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Menurut Azizi masih maraknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah seperti kurang adanya rasa hormat terhadap guru, staf karyawan, tidak terbentuknya kedisiplinan pada peserta didik dan mengabaikan tata tertib yang ada. Maka dari itu pendidikan perlu adanya perhatian secara khusus, karena pendidikan karakter disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga lingkup yang lebih luas, yaitu menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah.

75

Dalam pembentukan karakter disiplin pasti memiliki faktor penunjang dan penghambat di dalamnya. Pembentukan suatu karakter disiplin dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dilingkungan sekolah peserta didik merupakan merupakan tanggung jawab seorang pendidik, untuk itu pendidik memiliki tugas pokok untuk menanamkan

⁷⁵ Retno Wulan Ningrum, dkk, "Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ektrakurikuler Pramuka", Jurnal Prakarsa Peadagogia, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 112.

pendidikan karakter terhadap peserta didik terlebih lagi karakter disiplin. Adapun hasil wawancara dan analisis data yang diperoleh peneliti tentang faktor penunjang dan faktor penghambat membentuk karakter disiplin siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Peneliti mewawancarai Ibu Hbabibah Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Faktor penunjangnya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, kepala madrasah dan adanya peran dari guru-guru secara langsung terhadap siswa. Sementara faktor penghambatnya ada banyak sekali, yaitu yang pertama yaitu lingkungan. Lingkungan sering sekali menjadi faktor penghambat dalam membentuk disiplin anak terutama pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam ini yang mana anak sering kali bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, lingkungan yang kurang baik contohnya anak yang terlalu banyak bermain dan bergaul dengan orang yang karakternya kurang baik dan suka berbicara kurang baik, sehingga anak tersebut mengikuti cara bergaul mereka tersebut. faktor yang kedua yaitu keluarga. keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat bagi pembentukan karakter disiplin anak yaitu tingkah laku atau kebiasaan buruk anak dari rumah yang kemudian dibawa ke sekolah, kemudian kurangnya perhatian dari orang tua.⁷⁶

Ibu Amsiah sebagai kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

Faktor penghambat pertama adalah lingkungan, yaitu lingkungan sekitar, lingkungan rumah. Kalau lingkungan sekolah ya anak-anak sekolah semua,

⁷⁶ Guru Akidah Akhlak, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 8 Juni 2022.

sedangkan kalau lingkungan rumah itu yang paling sulit kita awasi, karena ketika pulang sekolah mereka pulang kembali kerumah mereka, kalau orang tuanya ada dirumah mungkin bisa mengatur anak-anak misalnya untuk sholatnya, bagaimana cara mereka terhadap orang tua. Tetapi kalau tidak ada? Kebanyakan masyarakat sekarang begitu pulang sekolah orang tua tidak ada dirumah, mereka langsung bermain nah disitu letaknya akhlak mereka itu terkontaminasi. Solusinya itu tadi, harus ada kerja sama antara orang tua dengan guru. Sementara faktor penunjangnya yaitu adanya control dari kepala sekolah dan para guru terlibat langsung dengan siswa dan kekompakkan para guru.⁷⁷

Analisis data dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin bukanlah suatu hal yang mudah, peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Ada beberapa faktor penunjang dan faktor penghambat di dalam membentuk karakter disiplin siswa. Faktor penunjang dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan yang baik, anak bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter baik akan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memiliki karakter disiplin yang baik.

⁷⁷ Kepala Madrasah, Wawancara, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 13 Juni 2022.

- b. Adanya kontrol dari kepala sekolah
- c. Adanya peran guru yang terlibat langsung dengan siswa

Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan peserta didik itu sendiri tentang pentingnya penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagian dari peserta didik juga menjalankan disiplin karena adanya paksaan dari guru bukan karena kemauan dari peserta didik itu sendiri.
- b. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua murid terhadap pembinaan disiplin siswa yang dijalankan oleh guru akidah akhlak. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pola asuh antara orang tua dan guru. Sebagian orang tua siswa belum menyadari bahwa pentingnya karakter disiplin, hal ini yang menyebabkan kesalah pahaman seperti orang tua siswa yang tidak terima ketika anaknya diberikan sanksi karena melakukan pelanggaran.
- c. Kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat sekitar seperti membiarkan peserta didik berada diluar

sekolah saat jam pembelajaran. Meskipun pihak sekolah sudah melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar namun masih ada sebagaiaan masyarakat yang kurang peduli ketika melihat peserta didik yang masih berada diluar sekolah saat jam pembelajaran berlangsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yakni mencakupi:

1. Penelitian hanya dilakukan 10 kali selama 2 bulan sehingga data yang diperoleh kurang akurat, hal ini terpaksa terjadi karena akan dilaksanakan Ujian Akhir Semester sehingga tidak dapat melaksanakan penelitian lebih lama demi menjaga keefektifan saat Ujian Akhir Semester berlangsung dan tidak terganggu. Seharusnya penelitian dilakukan 2 bulan sesuai waktu penelitian.
2. Guru akidah akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam hanya terdapat 1 orang sehingga data yang diperoleh kurang akurat.
3. Data yang dihasilkan dari wawancara membuka kesubjektifan objek yang di wawancara. Karena dalam wawancara sangat dibutuhkan keterbukaan dan kejujuran narasumber. Waktu yang cukup singkat dalam observasi

langsung menyebabkan penilaian terhadap hasil wawancara kurang maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter disiplin siswa.

Menurut Rachman, disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Indikator karakter disiplin adalah datang kesekolah dan pulang kesekolah pada tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu belum sepenuhnya terwujud, hal ini terlihat dari hasil persentase Indikator kedisiplinan siswa yang belum mencapai rata-rata diatas 75% yang mana hasil rata-rata persentase indikator karakter disiplin siswa madrasah ibtidaiyah al-islam yaitu, datang dan pulang sekolah pada tepat waktu 40%, patuh pada tata tertib/aturan sekolah 30%, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru 70%, mengumpulkan tugas pada tepat waktu 60%, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar 50%, memakai

seragam sesuai ketentuan sekolah 50%, dan membawa peralatan belajar sesuai mata pelajaran 70%.

2. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa

Menurut Daryanto peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai dari peserta didik. Dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dengan baik, yaitu dengan melakukan pembiasaan keagamaan, dimana dengan melaksanakan shalat duha, shalat dzuhur dan shalat jum'at secara berjama'ah. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam juga menetapkan tata tertib sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi siswa disiplin, yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dan seragam. Dalam membentuk karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam guru-guru juga memiliki peran sebelum dimulai pembelajaran peran sebelum dimulainya pembelajaran dengan melakukan pembiasaan kepada siswa seperti membersihkan kelas sesuai jadwal piket, berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru ketika masuk kelas lalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi siswa.

3. Faktor penunjang dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa. Faktor penunjangnya yaitu:
 - a. Adanya kontrol dari kepala sekolah
 - b. Adanya peran guru yang terlibat langsung dengan siswa.

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

- a. Kurangnya dukungan dari sebagian orang tua murid terhadap pembinaan disiplin siswa yang dijalankan oleh guru akidah akhlak,
- b. Kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, karena keberhasilan dapat tercapai apabila disiplin sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

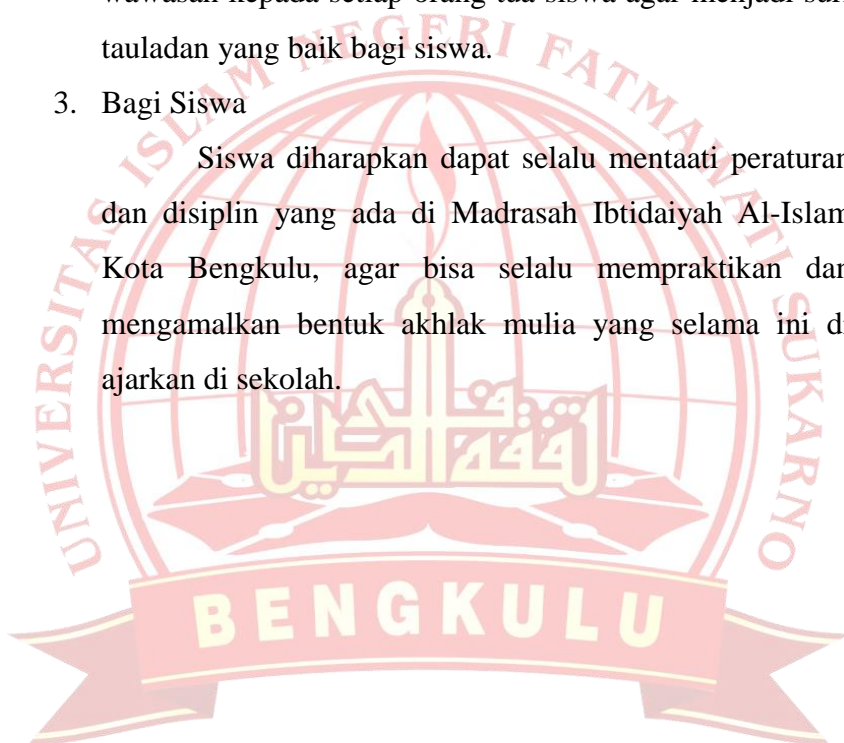
2. Bagi Guru

Bagi seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu diharapkan dapat memotivasi siswa tentang pentingnya berperilaku disiplin sehingga siswa

dapat berperilaku disiplin atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua, sehingga timbul rasa kesadaran dari dalam diri siswa tentang pentingnya perilaku disiplin. serta mempererat kerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan wawasan kepada setiap orang tua siswa agar menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat selalu mentaati peraturan dan disiplin yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, agar bisa selalu mempraktikan dan mengamalkan bentuk akhlak mulia yang selama ini diajarkan di sekolah.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sapandi. 2019. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Miftahul Gulub Galis Pemekasan*. Edureligia. 3(2):118.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Anggito, Albi, Dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Arifin, M Anugrah. 2020. *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*. Jawa Tengah: Lakeisha. *Pengantar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Akmaludin, dkk. 2019. *Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Of Education Science (Jes). 5(2): 2.
- Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Sisiwa*. Jakarta: Kencana.
- Bajuri, Diding. 2013. *Analisis Kualitas Pelayanan Republic Perangkat Desa Pagindon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalebka*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. 6(1): 160
- Blgegur, Jusuf. 2020. *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.

- Elly, Rosma. 2016. *Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Si Sd Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasa. 3(4): 47.
- Farida, Siti. 2016. *Pendidikan Karakter Dalam Srespektif Islam*. Jurnal Kabilah. 1(1):198.
- Handayani, Fitria. 2020. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma*” Skripsi. Bengkulu: fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN Kota Bengkulu.
- Haryono, Sugeng. 2016. *Pengaruh Kedisipinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 3(3): 266.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal At-Taqaddum. 8(1): 26.
- Adiputra, I Made Sudarma, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Mardati, Asih, dkk.. 2021. *Peran Guru Dalam Mmembentuk Karakter Sisiwa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Muchtar Achmad Dahlan, dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. Jurnal Pendidikan. 3(2):53.
- Mustafah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Ningsih, Bektii Marga. 2014. *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Fil*. 1(1): 79.

- Nurmajidah. 2017. *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Ar Ridho Tanjung Mulia”*. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sumatera Utara Medan.
- Nurwanda, Asep, dkk. 2020. *Amalisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Local Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. 7(1):71.
- Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional Dan Berkualitas*. Jawa Tengah: Alprin.
- Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Jurnal Lonras. 6(1): 1.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. 1(2): 212.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. 17(33): 84.
- Rizoy, Ilham. 2021. *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon”*. Skripsi. Ambon: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Ambon.
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. 11(2): 71.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication Risalita, Mita.

2015. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. 11(2): 71.

Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Pt. Indragiri Dot Com.

Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Saputra, Dopi Adi. 2019. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII Mtsn 5 Kaur*”. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Kota Bengkulu.

Solihin, Rahmat. 2021. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.

Stiyowati, Dwei. 2018. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan*”. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro Lampung.

Sugiyono. 2013. *Metode Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suprayitno, Adi, Dkk. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Syuri, Lu'lu Nur Luthfiah. 2020. “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di Mts Muhamadiyah 3 Yanggong Janangan Ponorogo*”. Skripsi.

Ponorogo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Ponorogo.

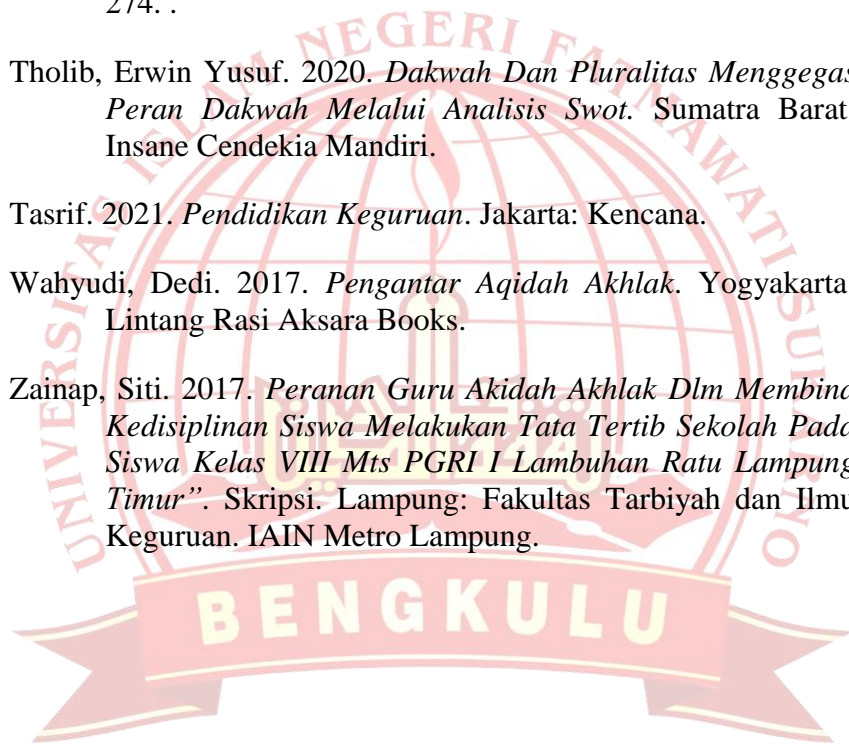
Tarigan, Erlina Br. 2018. *Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-1018*. Jurnal Tabularsa Pps Unimed. 15(3): 274. .

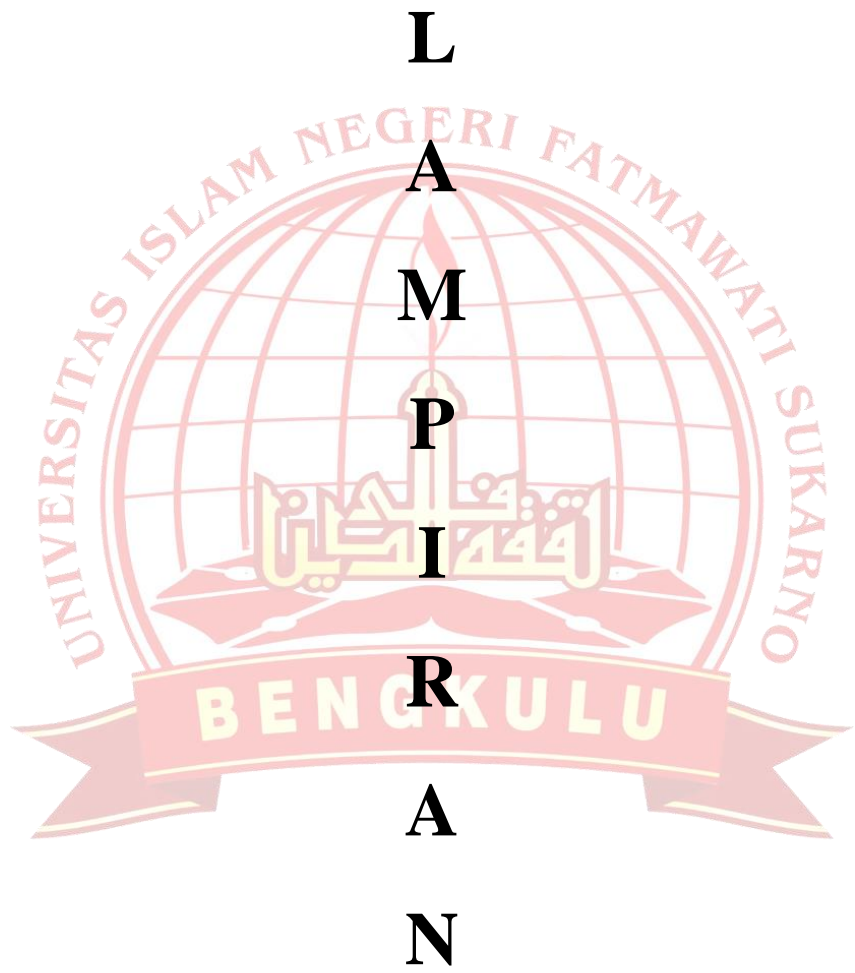
Tholib, Erwin Yusuf. 2020. *Dakwah Dan Pluralitas Menggegas Peran Dakwah Melalui Analisis Swot*. Sumatra Barat: Insane Cendekia Mandiri.

Tasrif. 2021. *Pendidikan Keguruan*. Jakarta: Kencana.

Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Zainap, Siti. 2017. *Peranan Guru Akidah Akhlak Dlm Membina Kedisiplinan Siswa Melakukan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII Mts PGRI I Lambuhan Ratu Lampung Timur*". Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Metro Lampung.





L
A
M
P
U
R
A
N

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Putri Wulandari
NIM : 1811240038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.tumitin.com dengan ID 1917206946 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 7 Oktober 2022

Yang Menyatakan

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ansvah, M.Pd.
NIP. 1977007011999031002



Widia Putri Wulandari
NIM. 1811240038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0048 /In.11/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
N I P : 196201011994031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hamdan Efendi, M.Pd.I
N I D N : 2004128802
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Widia Putri Wulandari
N I M : 1811240038
Judul Skripsi : Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas III terhadap tata Tertib di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 08 Januari 2022
Plt. Dekan,


ZUBAEDI

- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 1066 /Un.23/F.II/PP.00.9/04/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Widia Putri Wulandari
N I M : 1811240038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

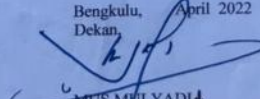
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Hamdan Efendi, M.Pd	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Aziza Aryati, M. Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, April 2022
Dekan,


MUS MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 234 / Un.23/F.II/TL.00/06 /2022

2 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
Di -
Kota Bengkulu

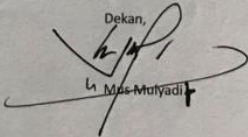
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU "**

Nama : Widia Putri Wulandari
NIM : 1811240038
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 8 Juni - 20 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mas Mulyadi



**MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ISLAM**



**TERAKREDITASI A
KELURAHAN SUMBER JAYA
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU
Jalan Pasundan, No. 56 Telp. (0736) 52976 Kota Bengkulu**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 359 / 112/MIS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah AL- ISLAM Kota Bengkulu dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Widia Putri Wulandari
NIM : 1811240038
ASAL INSTANSI : UINFAS KOTA BENGKULU
SEMESTER : VIII
FAKULTAS : TARBIYAH DAN TADRIS
PRODI : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
JUDUL : "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al – Islam
Kota Bengkulu."

Memberikan izin penelitian kepada nama tersebut. Demikianlah Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 30 Mei 2022
Kepala Madrasah

AMSIAH, S. Ag
NIP. 197508282005012005



MADRASAH IBTIDAIYAH AL – ISLAM

Terakreditasi A

KELURAHAN SUMBER JAYA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU

KOTA BENGKULU



Jl. Pasundan No.56 Telp. (0736) 52976 Kota Bengkulu

Nomor : /112/MIS/YPI-NH/I/2022
Lamp : -
Hal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Di –

Bengkulu

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Widia Putri Wulandari
NIM : 1811240038
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul penelitian : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
Waktu penelitian : 8 Juni – 20 Juli 2022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 20 Juli 2022

An. Kepala Madrasah



AMSIAH, S.Ag

NIP. 197508282005012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

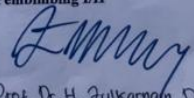
Nama: Widia Putri Wulandari Pembimbing I/II:
NIM: 1811240058 Judul Skripsi: Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas III Terhadap Tata Tertib di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.
Jurusan: Tarbiyah
Prodi: PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingann	Saran Bimbingan	Paraf
1	21 Maret 2022	Bab I	Latar belakang masih bersifat deskriptif. Harus lebih kritikal.	f.
2.	1 April 2022	Bab 2 - Bab 3	ACC seminar proposal	my

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 194005192000031009

Bengkulu, 1 April 2022
Pembimbing I/II


Prof. Dr. H. Zulkarnain Dair, M.P
NIP: 196201011994031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Widia Putri Wulandari Pembimbing I/II
 NIM: 1811290038 Judul Skripsi: Strategi Guru Aktif-Aktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa kelas III Terhadap Tata Tertib di Madrasah Ibtidaiyah Al-Idhami Kota Bengkulu.
 Jurusan: Tarbiyah
 Prodi: PgMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingann	Saran Bimbingann	Paraf
1.	Rabu 26/2022 01	Fokus Uraian. Latar belakang. Uraian. Uraian. Uraian. Uraian.	perbaiki	
2.	8/2	Rubah sodikit Judul.	- Judul dan ubah dan latar. Isolasi. Fokus Uraian yg ada. Lengkap	
3.	16/2 2022	Acc		

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
 NIP: 197005142000031004

Bengkulu.....
Pembimbing I/II

NIP: 2012048802



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Tlp. (0736) 51276, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171-51172

Nama Mahasiswa: Widia Putri Wulandari

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.

NIM : 1811240038

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di

Ibtidaiyah (PGMI)

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	1 Agustus 2022	- Bab IV - Bab V	- Perbaiki susunan pertanyaan penelitian - Pada bab IV, tampilkan dahulu hasil penelitian secara general.	
2.	24 Agustus 2022	Bab IV Bab V	ACC untuk ujian Munagasyah	
3.				

Bengkulu, 24 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.
NIP. 1962010111994031005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMA WATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Tlp. (0736) 51276, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171-51172

Nama Mahasiswa: Widia Putri Wulandari

Pembimbing II : Hamdan Efendi, M.Pd.I

NIM : 1811240038

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam

Jurusan : Tarbiyah

Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	21/7/22	BAB IV dan V	- Perbaiki yg dicoret - Sistematis	
2	22/7/22	- Kesimpulan - Sistematis	Perbaiki	
3	25/7/22	- BAB II dan I	Perbaiki	
4	26/7/22	Ace	lanjut. pun !!	

Bengkulu, 26 Juli2022

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd.

Pembimbing II

Hamdan Efendi, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Nida Putri Wulandari 1911240038	Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas III Terhadap Tata Tertib di Madrasah Ibtidaiyah Al-Iqam Kota Bengkulu	1. Prof. Dr. H. Zukkaini Dati, M.Pd 2. Hamdan Efendi, M.Pd	UBS

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1. Drs. Lukman, M. Pd	1970052 5200031003	
2. Nurhikmah, M. Pd	19870919201903 2004	

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

PENYEMINAR 2:

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminat I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 15 DESEMBER 2022
Waktu : 16.46-17.30 WIB
Tempat : Ruang Munaqsyah Fakultas Lantai 3

I. Mahasiswa Yang Munaqsyah

Nomor Induk Mahasiswa	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1811240038	WIDIA PUTRI WULANDARI		LULUS

II. Team Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. MAWARDI LUBIS, M.Pd	Ketua	
2.	ZUBAIDAH, M.Us	Sekretaris	
3.	Dr. HUSNUL BAHRI, M.Pd	Penguji Utama	
4.	FATRICA SYAFRI, M.Pd.I	Penguji Anggota	

Bengkulu, 15 DESEMBER 2022

SIDANG TERBUKA MUNAQSYAH SKRIPSI
UIN FAS BENGKULU JURUSAN TARRBIYAH

Ketua

Dr. MAWARDI LUBIS, M.Pd
NIP. 96512311998031015

Sekretaris

ZUBAIDAH, M.Us
NIP. 2016047202

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ke t
1	Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa	Memberikan contoh sikap keteladanan	√		
		Mengajarkan siswa saling membantu	√		
		Mengajarkan siswa memberi salam dan menghormati	√		
		Memberi perhatian pada lingkungan sekitar		√	
		Memberikan pujian dan penghargaan	√		
		Memberikan teguran dan nasihat	√		
		Menyisipkan cerita/pesan moral		√	
2	Karakter disiplin siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu	Datang dan pulang sekolah pada tepat waktu		√	
		Patuh pada tata tertib/aturan sekolah		√	
		Mengerjakan setiap tugas yang diberikan	√		
		Mengumpulkan tugas tepat waktu		√	
		Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar	√		
		Memakai seragam		√	

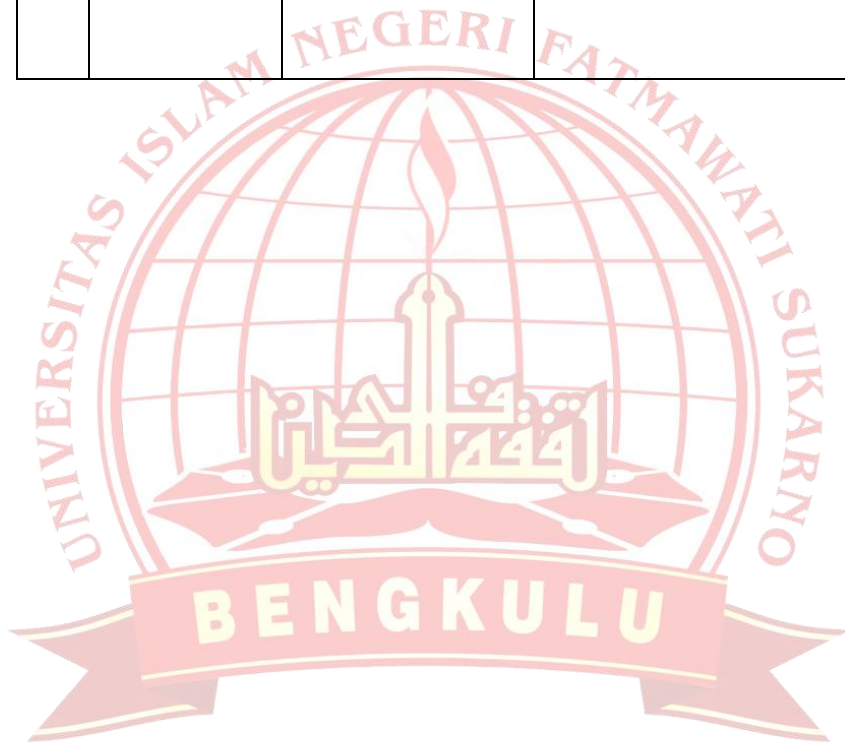
		sesuai dengan ketentuan			
		Membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran	√		
3	Faktor penunjang dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa	Adanya dukungan dari pihak sekolah	√		
		Adanya peran guru	√		
		Adanya dukungan dari orang tua murid		√	
		Adanya dukungan dari masyarakat		√	



ALAT PENGUMPULAN DATA
INTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
 Daftar Interview dengan Guru Akidah Akhlak Di Masrasah
 Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

No	Aspek	Bentuk-Bentuk Peran	Instrument Pertanyaan
1	Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas III di madrasah ibtidaiyah al-islam kota Bengkulu.	a. Guru sebagai pendidik	Menurut ibu bagaimana kedisiplinan siswa di madrasah ibtidaiyah al-islam, dan kapan siswa dapat dikatakan disiplin?
		b. Guru sebagai pengajar	Bagaimana cara ibu mengajarkan karakter disiplin melalui mata pelajaran akidah akhlak?
		c. Guru sebagai pembimbing	Bagaimana cara ibu untuk membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin?
		d. Guru sebagai pengarah	Strategi apa yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa?
		e. Guru sebagai pelatih	Kegiatan apa yang biasa dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa?

		f. Guru sebagai penilai	Menurut ibu apakah siswa di madrasah ibtdaiyah al-islam sudah disiplin, dan kapan siswa dapat dikatakan disiplin?
--	--	-------------------------	---



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA
BENGKULU.**

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal : Bengkulu, 8 Juni-20 Juli 2022

Tempat : MI AL-ISLAM Kota Bengkulu

No	Pedoman Observasi	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1.	Profil sekolah	Tertulis	Berisi tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Visi dan Misi, Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.
2.	Struktur organisasi sekolah	Bagan/Gambar	Merupakan sistem penyelenggaraan dan administrasi sekolah yang diuraikan secara jelas dan transparan yang tersusun dari kepala sekolah sampai staff guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.
3.	Foto	Gambar	Foto merupakan bukti dilakukannya observasi yang berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah pada umumnya, unit kantor/ruang kerja, ruang kelas, sarana prasarana, suasana pembelajaran sehari-hari, proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA
BENGKULU**

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

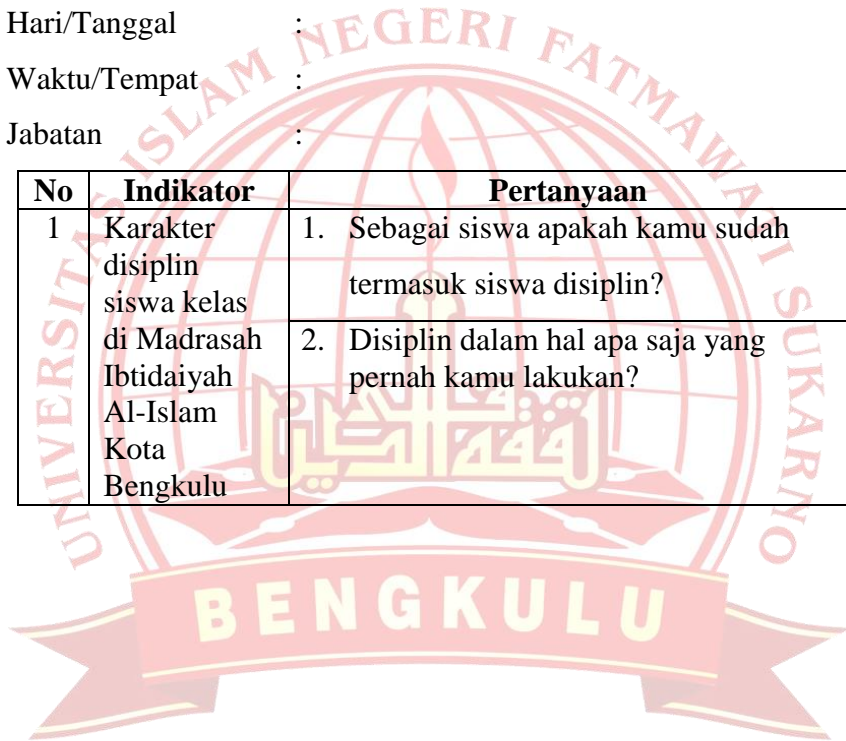
Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

Jabatan :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Karakter disiplin siswa kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu	1. Sebagai siswa apakah kamu sudah termasuk siswa disiplin? 2. Disiplin dalam hal apa saja yang pernah kamu lakukan?



**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA
BENGKULU**

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Habibah, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu/8 Juni 2022
Waktu/Tempat : 10:00/MI Al-Islam Kota Bengkulu
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Karakter disiplin siswa	1. Menurut ibu bagaimana kedisiplinan siswa di madrasah ibtidaiyah al-islam, dan kapan siswa dapat dikatakan disiplin?	Disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ini sudah bagus, termasuk pada kelas 3. Siswa dapat dikatakan disiplin dilihat mulai dari sewaktu siswa masuk dari gerbang sekolah, dimana siswa pertama kali datang kesekolah harus bersalaman pada guru, dan mengucapkan salam, kemudian selalu mendengarkan nasehat guru, sopan dalam berbicara, tidak suka berkelahi, berpakaian rapih, seragam, menjalakan tanggung jawab mereka sebagai pelajar yaitu belajar dengan baik, tidak mencontek dan tidak

			melakukan pelanggaran terhadap tata tertib disekolah
2	Peran guru akidah akhlak	1. Bagaimana cara ibu mendidik siswa dalam membentuk karakter disiplin siswa?	<p>Disini konsep disiplin harus dimulai dari kewibawaan guru, dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa dapat mencontoh sikap disiplin, kemudian kita juga melakukan pembiasaan pada siswa di sekolah, yaitu melalui pembiasaan keagamaan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran, pembiasaan keagamaan yang dilakukan dengan membiasakan siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat duha pada pagi hari, melakukan sholat jum'at pada setiap jum'at dan memperingati maulid nabi dan isra' miraj, sedangkan kebiasaan dalam pembelajaran kita membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk ke kelas, mebiasakan siswa</p>

			melaksanakan piket setiap hari sesuai jadwal yang telah di tentukan, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
		2. Bagaimana cara ibu mengajarkan karakter disiplin melalui mata pelajaran akidah akhlak?	Cara saya mengajarkan karakter disiplin melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu ketika saya mengajarkan pelajaran akidah akhlak saya sering menggunakan metode ceramah yang mana menyampaikan materi akidah akhlak, misalnya pembahasan mengenai sifat-sifat mulia nabi kemudian siswa mendengarkan penyampaian materi yang saya jelaskan, melalui cerita mengenai sifat serta akhlak terpuji yang dimiliki nabi diharapkan siswa dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.
		3. Bagaimana cara ibu untuk membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai	Peran saya sebagai guru akidah akhlak itu sendiri bukan hanya mengajar mata pelajaran akidah saja, tetapi saya juga ikut membimbing siswa agar siswa itu memiliki sikap-sikap disiplin, seperti yang saya

		<p>karakter disiplin?</p>	<p> jelaskan tadi saya menjalankan peranan saya sebagai guru akidah akhlak dengan membimbing anak melalui pembiasaan agama maupun pembiasaan dalam proses pembelajaran agar melalui pembiasaan tersebut siswa akan mampu mengingat semua itu dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah maupun luar sekolah</p>
		<p>4. Strategi apa yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa?</p>	<p>Strategi yang digunakan dalam membentuk disiplin siswa yaitu harus selalu menjaga siswa atau memberi tahu supaya siswa tau bagaimana harus bersikap disiplin di sekolah atau dirumah, kita harus ajarkan, harus tunjukkan agar siswa dapat menerapkan disiplin disekolah maupun dirumah</p>
		<p>5. Kegiatan apa yang biasa dilakukan disekolah</p>	<p>Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah al-islam ini untuk membantu</p>

		dalam membentuk karakter disiplin siswa?	membentuk karakter disiplin siswa, contohnya seperti kegiatan sholat duha setiap pagi, sholat jumat setiap jumat untuk siswa laki-laki, membawa peralatan sholat untuk setiap siswa, melakukan kultum dilapangan sekolah setiap jumat, kegiatan kebersihan bersama setiap hari sabtu, pembiasaan periksa kuku sebelum masuk ke kelas, piket sesuai jadwal piket dan masih banyak lagi.
3	Faktor penunjang dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa	<p>1. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dalam membentuk karakter disiplin siswa?</p> <p>2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam</p>	<p>Faktor penunjangnya yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, kepala madrasah dan adanya peran dari guru-guru secara langsung terhadap siswa</p> <p>Sementara faktor penghambatnya ada banyak sekali, yaitu yang pertama yaitu lingkungan. Lingkungan sering sekali menjadi</p>

		membentuk karakter disiplin siswa?	faktor penghambat dalam membentuk disiplin anak terutama pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam ini yang mana anak sering kali bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, lingkungan yang kurang baik contohnya anak yang terlalu banyak bermain dan bergaul dengan orang yang karakternya kurang baik dan suka berbicara kurang baik, sehingga anak tersebut mengikuti cara bergaul mereka tersebut. faktor yang kedua yaitu keluarga. keluarga juga dapat menjadi faktor penghambat bagi pembentukan karakter disiplin anak yaitu tingkah laku atau kebiasaan buruk anak dari rumah yang kemudian dibawa ke sekolah, kemudian kurangnya perhatian dari orang tua
--	--	------------------------------------	---

FOTO DOKUMENTASI



Gerbang Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Bengkulu



Wawancara Bersama Ibu Habibah Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Ibu Amsiah Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Al-Islam Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Iis Mardiah Waka Kesiswaan Madrasah
Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu



Wawancara dengan Ibu Lina (Guru Matematika) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu



Wawancara Dengan Siswa Kelas 3A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam



Wawancara Dengan Siswa Kelas 3B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam



Wawancara Dengan Siswa Kelas 3C di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam



Wawancara Dengan Siswa Kelas 3D di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam



Wawancara Dengan Siswa Kelas 3B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam



Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak



Kegiatan Praktek Shalat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Widia Putri Wulandari
2. Tempat & Tgl. Lahir :Bengkulu, 06 Agustus 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Kandis Raya RT 20 RW 01
Kel. Sumber Jaya
HP : 083809217963
E-mail : widiaputry153@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Al-Islam Kota Bengkulu
 - b. MTSN2 Kota Bengkulu
 - c. MAN2 Kota Bengkulu
 - d. UINFAS Bengkulu
2. Pendidikan Non-Formal: -

Bengkulu, Februari 2023

Widia Putri Wulandari
NIM. 1811240038